

**PERKAWINAN DENGAN ALASAN MENUTUPI
PENYIMPANGAN SEKSUAL
(STUDI DI MAHKAMAH SYARIAH WILAYAH
PERSEKUTUAN KUALA LUMPUR)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Satu (S.1) Dalam Ilmu Syariah**



Oleh:

AHMAD FIKRI HAKIM BIN ABDUL MANAN

NIM: 103200013

Pembimbing:

H. Hermanto Harun, Lc. M.H.I, Ph.D

Arman Abdul Rochman, M. Si

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MADZHAB
FAKULTAS SYARIAH
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1444 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pembimbing I : H. Hermanto Harun, Lc. M.HI, Ph.D
Pembimbing II : Arman Abdul Rochman, M. Si
Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren
Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346 Tlp. (0741) 552021

Jambi,

Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di -
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Alhusad Fikri Hakim Bin Abdul Manan yang berjudul: **"Perkawinan Dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual (Studi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur)** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Perbandingan Mazhab pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. Hermanto Harun, Lc. M.HI, Ph.D
NIP. 197509182006041001

Pembimbing II



Arman Abdul Rochman, M. Si
NIP. 199108232020121012

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, 18 Maret 2023



Ahmad Fikri Hakim Bin Abdul Manan
103200013

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul **"PERKAWINAN DENGAN ALASAN MENUTUPI PENYIMPANGAN SEKSUAL (STUDI DI MAHKAMAH SYARIAH WILAYAH PERSEKUTUAN KUALA LUMPUR)"** telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Perbandingan Mazhab.

Jambi, 13 April 2023

Mengesahkan,



Panitian Ujian:

- | | | |
|----------------------|--|---|
| 1. Ketua Sidang | : <u>Drs. H. Sulacman, M.H.I</u>
NIP. 196110051995031001 |  |
| 2. Sekretaris Sidang | : <u>Zarkani, M.M</u>
NIP. 197603262002121001 |  |
| 3. Pembimbing I | : <u>H. Hermanto Harun, Lc, M.HI., Ph.D</u>
NIP. 197509182606041001 |  |
| 4. Pembimbing II | : <u>Arman Abdul Rochman, M.Si</u>
NIP. 199108232020121012 |  |
| 5. Penguji I | : <u>Dr. Ilvy Yanti, M.Ag</u>
NIP. 197102271994012001 |  |
| 6. Penguji II | : <u>Idris, S.S., M.H</u>
NIP. 197804012014121004 |  |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pembimbing I : H. Hermanto Harun, Lc. M.H.I, Ph.D
Pembimbing II : Arman Abdul Rochman, M. Si
Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simp. Sei
Duren Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346

Jambi, Februari 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di –
Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi Saudara Ahmad Fikri Hakim Bin Abdul Manan yang berjudul “**Perkawinan Dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur)**” telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Perbandingan Madzhab pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



H. Hermanto Harun, Lc. M.H.I, Ph.D
NIP. 197509182006041001

Pembimbing II



Arman Abdul Rochman, M. Si
NIP. 199108232020121012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

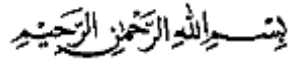
“Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kamu semua dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Al-Hujurat: 13)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah thumma alhamdulillah, ribuan terima kasih dan kesyukuran saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Pencipta Segala Yang di Langit dan di Bumi, Yang Maha Awal dan Yang Maha Akhir. Tiadalah kekuatan diri ini dari segi mental dan fizikal untuk mengharungi semua ini, tanpa bantuan dan kudrat yang dipinjamkan olehNya. Semuanya hanyalah dengan niat untuk menuntut ilmuNya dan cintaNya yang tiada bandingan, hingga ke Hari Kebangkitan.

Setelah perjuangan, doa dan tawakkal, juga pengorbanan yang panjang, akhirnya saya berjaya menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

Oleh yang demikian, saya dengan rendah hati mempersembahkan skripsi ini hasil dari doa dan cinta yang tiada berbelah bagi untuk orang-orang yang saya cintai.

Buat kedua orang yang paling memberi inspirasi dalam hidup saya, Terutamanya Ayahanda saya, Abdul Manan Bin Mohamed, Ibunda saya, Rubiyah Binti Zakaria. Tanpa kalian sedar, kalian adalah insan yang membuat segalanya pada hari ini menjadi mungkin sehingga kehujung perjuangan ini selesai. Perjuangan dan pencapaian saya pada hari ini adalah suatu persembahan yang istimewa dan bermakna untuk Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih kerana tidak pernah jemu dalam mempercayai anakmu ini, memberi nasihat, semangat, mengorbankan segalanya dan mengutuskan doa, sesungguhnya Ayahanda dan Ibunda adalah harta yang paling bermakna Allah SWT kurniakan pada saya.

Juga tidak dilupakan buat seluruh ahli keluarga, adik beradik yang saya sayangi, terima kasih yang tidak terhingga atas segala dorongan, nasihat, doa juga suntikan semangat untuk saya menyelesaikan pengajian dan perjalanan di negara orang ini.

Tidak lupa juga kepada kedua-dua pembimbing saya yaitu Bapak Dr. Hermanto Harun, Lc. M.H.I., Ph.D dan Bapak Arman Abdul Rochman, M. Si. Juga tidak ketinggalan Ustaz Amirulhakim Ahmad Nadzri yang merupakan Ketua Jabata Syariah Islamiyyah di As-Sofa. Insan-insan ini merupakan individu penting dalam hidup saya, kerana untuk merampungkan skripsi jelas bukanlah suatu yang mudah untuk saya lakukan, tanpa bantuan dan semangat dari mereka ini. Bapak-bapak ini telah saya anggap sebagai bapa dan abang saya yang tidak jemu dalam menasihati dan mendoakan kejayaan saya.

Serta tidak ketinggalan, sahabat-sahabat perjuangan saya di Jambi, yang juga merupakan ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia cawangan Jambi, dan teman teman dari Indonesia maupun sahabat-sahabat yang mengenali diri ini yang berada di Malaysia, saya amatlah terhutang budi buat jasa baik kalian dan pengorbanan yang kalian lakukan. Semangat setiakawan, sanggup bersusah payah dan bersuka ria dalam meraikan kejayaan bersama, adalah suatu kenangan yang tidak akan sesekali saya lupakan, hingga saya menutup mata.

Inilah perjalanan suka duka diri ini di bumi orang. Bertemu berpisah pasti ada, hanya waktu yang menentukan. Semoga sesiapa sahaja yang pernah mengenali diri ini, walaupun hanya sementara, daku doakan agar dapat bersama dipertemukan semula di Syurga Allah kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Terima kasih atas segalanya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Tiada kalimat yang lebih pantas untuk penulis lafazkan dan ucapkan melainkan rasa syukur untuk dipanjatkan ke hadrat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas hidayah dan inayahNya juga selawat dan salam buat junjungan besar dan penghulu segala nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW yang sangat dicintai dan dirindui sebagai umatnya.

Alhamdulillah sepanjang penulisan ini penulis sentiasa diberikan kesihatan yang baik dan akal fikiran yang cerdas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Perkawinan Dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual (Studi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur)**”. Kajian ini tentang kasus penyimpangan seksual yang pernah terjadi dalam hubungan rumahtangga suami istri dan mengkaji tentang apakah saja alasan dan bagaimana prosedur dan penyelesaian kasus ini di peringkat mahkamah syariah di Malaysia.

Skripsi ini juga disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Perbandingan Mazhab pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tidak dinafikan, sepanjang penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima rintangan dan hambatan baik dalam pengumpulan data maupun penyusunannya.

Berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, terutamanya dorongan dan bimbingan yang diberikan sebaiknya oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh yang demikian, hal yang wajar penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk skripsi ini, terutamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M.EI selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., M.A selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Bapak Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ruslan Abdul Gani, S.H., M.H selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perancangan dan Keuangan serta Bapak Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di lingkungan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Bapak Alhusni, S.Ag., M.H.I selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Bapak Tasnim Rahman Fitra, S.Sy., M.H selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab dan Pembimbing II dan Fakultas Syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Hermanto Harun, Lc. M.H.I., Ph.D dan Bapak Arman Abdul Rochman, M. Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi dan semua pihak
6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis amat mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran dari segi saran dan kritikan demi perbaikan skripsi ini. Kehadrat Allah SWT kita memohon ampunanNya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seadilnya disisi Allah SWT.

Jambi, Maret 2023

Penulis,



Ahmad Fikri Hakim Bin Abdul Manan
103200013

Nama : Ahmad Fikri Hakim Bin Abdul Manan
NIM : 103200013
Judul : *Perkawinan Dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual
(Studi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur).*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengungkap jawaban segala rumusan permasalahan yang terkait dengan penyimpangan seksual yang berlaku dalam hubungan perkawinan antara suami dan istri. Kecelaru seksual dan jantina yang merujuk kepada komuniti *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender* (LGBT) bukanlah suatu kasus yang baru dan ini juga berlaku dalam bahtera rumahtangga. Tanda tanya dan yang menjadi kehairanan disini adalah pelaku penyimpangan seksual atau LGBT ini cenderung untuk terus melakukan perbuatan haram dan terkutuk itu meskipun sudah mendirikan perkawinan dengan ikatan yang sah disisi syarak. Di peringkat pengadilan atau mahkamah syariah di Malaysia, kasus-kasus seperti ini agak kurang populer dan jarang ditemukan karena pasangan yang mempunyai masalah rumahtangga untuk kasus seperti ini kebiasaannya tampil terus ke pengadilan untuk memohon perceraian dan menutup aib pasangan masing-masing tanpa diketahui ahli keluarga serta umum. Maka, penulisan ini adalah bertujuan untuk mengetengahkan kasus penyimpangan seksual ini yang terjadi dalam rumahtangga secara lebih terperinci dan meneliti undang-undang prosedur dan tatacara yang dijalankan di peringkat pengadilan dan mahkamah syariah di Malaysia tentang kasus ini. Penulisan ini juga bertujuan untuk meninjau hukuman yang dibahaskan oleh ulama Mazhab terdahulu dalam Hukum Syarak dan membandingkan dengan undang-undang Syariah di Malaysia berkaitan kasus penyimpangan seksual. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah *yuridis empiris* dan sumber-sumber data untuk hasil penelitian terbagi kepada dua yaitu data primer kajian lapangan dengan melakukan wawancara secara online melalui *GoogleMeet* dan data sekunder yaitu hasil kutipan dari buku-buku, jurnal, skripsi dan penelitian yang sebelumnya. Penelitian secara wawancara dan dokumentasi didapatkan dari hasil pertanyaan dan jawaban dari pihak yang berwenang yaitu Hakim dari mahkamah syariah dan pengacara syariah. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini akan menjawab kesemua rumusan permasalahan yang ditekankan dalam skripsi ini. Diharapkan skripsi ini dapat memberi sedikit sebanyak pengetahuan dan kefahaman kepada ahli hukum, masyarakat dan untuk generasi mahasiswa yang seterusnya.

Kata Kunci : Penyimpangan Seksual, Perkawinan, Hukum Syarak, Undang-Undang Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teori	8
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian	13
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG PENYIMPANGAN SEKSUAL DAN PERKAWINAN	17
A. Pengertian Perkawinan & Penyimpangan Seksual	
i. Pengertian Perkawinan	17
ii. Pengertian Penyimpangan Seksual	19
B. Sejarah Perkawinan Menurut Islam & Sejarah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual	
i. Sejarah Perkawinan Menurut Islam	20
ii. Sejarah Kejahatan & Penyimpangan Seksual	21
C. Dalil & Hukum Perkawinan Dalam Islam	25
D. Penyimpangan Seksual Dalam Al-Quran & Hadis	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Ruang Lingkup Penyimpangan Seksual	32
BAB III: GAMBARAN UMUM MAHKAMAH SYARIAH WILAYAH PERSEKUTUAN KUALA LUMPUR	34
A. Sejarah Dan Perkembangan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur	34
B. Fungsi dan Peranan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur	37
C. Visi Misi, Objektif Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur	38
D. Pejabat Ketua Hakim Syarie Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan..	39
E. Piagam Pelanggan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan	40
F. Nilai-Nilai Bersama Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan	40
G. Carta Organisasi Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan	41
H. Logo Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan	41
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Alasan Yang Mempengaruhi Seseorang Itu Terjerumus Dalam Pelakuan Penyimpangan Seksual.....	42
B. Putusan Pengadilan Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur Terhadap Kasus Perkawinan Dengan Alasan Untuk Menutupi Penyimpangan Seksual	45
BAB V: PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mensyariatkan pernikahan serta meletakkan peraturan-peraturan yang jelas dan tepat.¹ Peraturan-peraturan yang diatur dan disusun tersebut bukanlah untuk membebaskan individu malah pasangan yang ingin mendirikan rumah tangga, namun tidak lain tidak bukan adalah untuk mendisiplinkan umat Islam itu sendiri supaya tetap berada pada garis yang betul di samping melayari dan menikmati alam perkawinan.

Tujuan perkawinan itu pula ada pelbagai, tergantung dengan kecenderungan dan niat utama masing-masing pasangan yang ingin mendirikan rumahtangga. Menurut Imam al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan dari perkawinan ada lima: memperoleh anak, menyalurkan syahwat, menghibur diri, menambah anggota keluarga, dan berjuang melawan kecenderungan nafsu.²

Jikalau ditinjau dari sudut pandang agama, tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.³ Firman Allah

¹ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *Kitab Fikah Mazhab Syafie (Menghuraikan Bab: Undang-Undang Kekeluargaan)*, (Selangor: Pustaka Salam, 2016) hlm. 672.

² Al-Ghazali, *Menyingkap Hakikat Perkawinan*, Alih Bahasa Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1988), hlm. 24.

³ Baharudin Ahmad & Yuliatin, *Hukum Perkawinan Umat Islam Di Indonesia (Perspektif Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan)*, (Jakarta: Lampung Publishing, 2015), hlm. 21.

SWT yang membicarakan tentang perkahwinan dapat dilihat di dalam Al-Quran pada Surah An-Nur ayat ke 32 yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

Artinya: Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan.⁴

Menurut fitrahnya, manusia dilengkapi Tuhan dengan kecenderungan seks (libido seksualitas). Manusia diciptakan mempunyai nafsu syahwat yang bersifat fitrah, tidak tercela, bahkan dibutuhkan keberadaannya. Kebutuhan ini tidak dapat dipisah-pisahkan dalam kehidupan,⁵ karena dalam penciptaan manusia disertai pula dengan elemen-elemen yang bersifat naluri (fitrah).⁶

Oleh karena itu, Tuhan menyediakan wadah yang legal untuk terselenggaranya penyaluran tersebut yang sesuai dengan derajat kemanusiaan.⁷ Sejalan dengan itu terkait larangan terhadap menjalankan hubungan yang diluar hubungan yang perkawinan atau lebih mudah dipahami dengan zina. Hal ini dapat dikaitkan dengan larangan Allah SWT dalam Surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

⁴ An-Nur (24): 32.

⁵ M. Bukhari, *Islam dan Adab Seksual*, Solo, Penerbit Azmah, 2001, hlm. 2

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 2, Ciputat, Lentera Hati, 2000, hlm. 12.

⁷ Baharuddin Ahmad & Yuliatin, *Hukum Perkawinan Umat Islam Di Indonesia (Perspektif Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan)*, (Jakarta: Lampung Publishing, 2015), hlm. 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.*⁸

Setiap suatu undang-undang atau hukum yang digubal itu bertujuan bukanlah hanya untuk diketahui saja, malah untuk diamalkan sewajib dan sebaiknya oleh setiap warganegara di dalam suatu negara. Seperti contoh di Indonesia, hukum tentang perkawinan diatur dalam UU. No. 1/1974 tentang Perkawinan, yang mana keberadaan hukum perkawinan ini yang diatur dengan peraturan perundang-undangan ini bertujuan untuk menemukan kemaslahatan bagi suami isteri dan anak-anak mereka, serta masyarakat secara umum.⁹ Namun, setiap hukum yang ditubuhkan pasti akan terjadinya penyimpangan oleh warganegara, begitu juga halnya dalam perkawinan.

Penyimpangan seksual adalah bentuk dorongan dan kepuasan seksual yang diperoleh atau ditunjukkan kepada objek seksual secara tidak lazim.¹⁰ Antara macam-macam penyimpangan seksual adalah pedofilia, yaitu orang dewasa yang menyukai berhubungan seksual dengan anak yang berusia di bawah umur. Antara lain adalah zoophilia, yang merupakan sebuah bentuk penyimpangan seksual yang membuat seseorang memiliki

⁸ Al-Isra' (17): 32.

⁹ Baharuddin Ahmad & Illy Yanti, *Eksistensi Dan Implementasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 135.

¹⁰ Masmuri & Syamsul Kurniawan, "Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi, Dan Pendidikan Islam", *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak*, hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hasrat seksual terhadap binatang atau hewan.¹¹ Seterusnya adalah nicrophilia, yakni kelainan seksual di mana seseorang menyukai berhubungan seksual dengan mayat.

Menurut satu statistik di Malaysia oleh Kaunselor Perkahwinan, Hushim Salleh berkata, sepanjang tahun lalu (2021), beliau menerima 40 kes berkaitan golongan songsang ini yang kesemuanya mengakui menyimpan ‘anak ikan’.¹² Anak ikan yang dimaksudkan adalah pasangan sejenis mereka yang laki-laki yang dijadikan simpanan untuk melempiaskan nafsu. Mereka-mereka yang terlibat dalam kasus penyimpangan seksual ini juga bukanlah orang yang biasa-biasa, dalam arti kata lain mereka ini orang yang berjawatan tinggi dan mempunyai karir yang baik.

Tambahan lagi dari Hushim Salleh, "Bagi tahun ini (2022) pula, setakat ini, saya menerima 25 aduan berkaitan kes sama. Antara yang terbabit ialah VIP, doktor, jurutera dan pegawai tinggi dalam organisasi atau korporat. "Individu ini semuanya sudah berkahwin dan sudah memiliki anak namun mereka menyimpan anak ikan kerana nafsu songsang menguasai diri dan sukar untuk berhenti".¹³ Statistik ini saja adalah dari data dan aduan yang diterima beliau di Kuala Lumpur pada tahun 2021 dan 2022.

¹¹ Yusuf Madam, 2002, *Sex Education for Children (Panduan Bagi Orang Tua Dalam Seks Untuk Anak)*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm. 44.

¹² Nurul Husna Mahmud, Noor Hidayah Tanzizi, “Paan Rampas Bahagiaku”, <https://www.hmetro.com.my/utama/2022/12/916302/paan-rampas-bahagiaku>, diakses pada 2 Januari 2023.

¹³ Nurul Husna Mahmud, Noor Hidayah Tanzizi, “Paan Rampas Bahagiaku”, <https://www.hmetro.com.my/utama/2022/12/916302/paan-rampas-bahagiaku>, diakses pada 2 Januari 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada tahun 2019, lima laki-laki telah ditahan dalam pesta seks songsang di sebuah apartmen dua tingkat di Bandar Baru Bangi. Hakim Syarie Mohd Asri Tahir telah menjatuhkan hukuman penjara selama enam bulan, denda RM4800 dan enam sebatan kepada semua laki-laki yang ditahan. Salah seorang dari pelaku yang ditahan adalah merupakan suami orang dan juga seorang bapa yaitu sudah berkawin dan mempunyai anak yang perlu dijaga. Hal ini yang membimbangkan karena meskipun ada di antara pelaku penyimpangan seksual ini sudah pun berkawin dan mempunyai ikatan perkawinan yang sah, mereka tetap tidak dapat mengawal nafsu dan keinginan songsang mereka untuk mencari sejenis diluar rumah. Kesemua pelaku telah didakwa mengikut Seksyen 52(1)(a) Enakmen Jenayah Syariah (Selangor) 1995 dibaca bersama Seksyen 28 enakmen sama iaitu percubaan untuk melakukan persetubuhan bertentangan dengan hukum tabii.¹⁴

Fenomena perkawinan untuk menutupi penyimpangan seksual ini telah pun berkembang malahan dalam kalangan orang Islam sendiri. Hal ini amat membimbangkan terutamanya kepada pasangan dalam hubungan perkawinan, karena ia tidak dapat dideteksi dengan mata zahir, dan melibatkan syahwat dan kecenderungan nafsu yang hanya diketahui oleh empunya tubuh badan.

¹⁴ Rafidah Mat Ruzki, “Terbabit Pesta Seks Songsang, 5 Lelaki Dihukum Penjara, Sebat”, <https://www.bharian.com.my/berita/kes/2019/11/625969/terbabit-pesta-seks-songsang-5-lelaki-dihukum-penjara-sebat> , diakses pada 2 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Maka, melihat kepada persoalan di atas peneliti tertarik untuk membahas permasalahan dan pembahasan terhadap problematika penyimpangan seksual dengan mengangkat judul **“Perkawinan Dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual (Studi Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Perkawinan dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah alasan yang mempengaruhi seseorang itu terjerumus dalam pelakuan penyimpangan seksual?
2. Bagaimanakah putusan pengadilan di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur terhadap kasus perkawinan dengan alasan untuk menutupi penyimpangan seksual?

C. Batasan Masalah

Demi memudahkan perbahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas dalam skripsi ini sehingga tidak terkeluar dan menyimpang dari topik penelitian yaitu Perkawinan Dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual (Studi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur pada tahun 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan semua permasalahan dalam penelitian yang disenaraikan sebelumnya, maka terdapat daripadanya beberapa tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini, antaranya:

1. Ingin mengetahui alasan yang mempengaruhi seseorang itu terjerumus dalam pelakuan penyimpanan seksual.
2. Ingin mengetahui putusan pengadilan di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur terhadap kasus perkawinan dengan alasan untuk menutupi penyimpangan seksual.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan gambar yang jelas tentang masalah yang serinfg dihadapi oleh masyarakat terutamanya yang sudah berumah tangga agar dapat menjadi cerminan dan pedoman yang baik dalam menghadapi fenomena ini.
2. Sebagai salah satu upaya untuk membongkarkan motif dan alasan dari sudut fakta dan ilmiah yang dapat menyingkap permasalahan seseorang yang bernafsu songsang atau berpenyimpangan seksual yang meneruskan perkawinan yang sah.
3. Melalui penelitian yang dijalankan oleh peneliti, masyarakat dapat membuka minda dan mata tentang permasalahan penelitian dan para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

golongan mahasiswa terutamanya mendapat manfaat dan rujukan untuk dapat memperkukuhkan lagi bidang ilmu pengetahuan.

4. Sebagai melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, mengenai teori variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.¹⁵

1. Teori Perundang-Undangan

Teori Perundang-undangan merupakan suatu peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum di bentuk atau terbentuk oleh lembaga atau pejabat Negara, yang memiliki wewenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan.¹⁶ Hierarki peraturan perundang-undangan yang lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kepada peraturan perundangan yang berlaku di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur. Oleh itu, peraturan dan putusan dari Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur adalah tidak boleh melebihi atau

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hlm 41.

¹⁶ Michael Frans Berry, "Pembentukan Teori Peraturan Perundang-Undangan", *Journal of Muhammadiyah Law Review*, Vol 2 (2) Juli 2018, hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bertentangan dengan Perlembagaan Persekutuan karena menurut hierarkinya yang lebih rendah.

2. Teori Putusan Hakim

Menurut pendapat Sudikno Mertokusumo, yang dimaksud dengan putusan Hakim adalah suatu pernyataan yang oleh Hakim sebagai pejabat negara yang diberi wewenang untuk itu, diucapkan di persidangan dan bertujuan untuk mengakhiri atau menyelesaikan suatu perkara atau masalah antar pihak.¹⁷

Terdapat tiga unsur penting di dalam suatu putusan hakim yaitu memuatkan keadilan (*Gerechtigkeit*), kepastian hukum (*Rechtssicherheit*), dan kemanfaatan (*Zweckmassigkeit*).¹⁸

Apabila hakim mampu untuk memuatkan ketiga unsur tersebut dalam menjatuhkan putusan, maka terwujudlah putusan hakim yang berkualitas dan meningkatkan profesionalisme lembaga peradilan.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian daripada hasil-hasil penelitian yang terdahulu atau yang sebelumnya, yang mana terkait dengan penelitian ini pada aspek atas/tema yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa penemuan hasil penelitian terdahulu yang dianggap sebagai rujukan yang dapat peneliti gunakan dalam penulisan penuh

¹⁷ Endang Hadrian dan Lukman Hakim, *Hukum Acara Perdata di Indonesia: Permasalahan Eksekusi dan Mediasi*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 51.

¹⁸ Edi Rosadi, "Putusan Hakim Yang Berkeadilan", *Badamai Law Journal*, Vol 1, (April 2016), hlm. 382.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penelitian ini yaitu berkaitan dengan penyimpangan seksual dan perkawinan.

Setelah peneliti mengadakan tinjauan terdapat pelbagai referensi dan penulisan yang berkaitan penyimpangan seksual yang dapat diperoleh, antaranya adalah suatu jurnal yang berjudul “Kumpulan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Ancaman Terhadap Keamanan dan Keharmonian Beragama di Malaysia” yang disusun oleh Noor Hafizah bt. Mohd Haridi dan Norsaleha bt. Mohd Salleh. Jurnal ini membahaskan tentang bagaimana komuniti LGBT ini telah berkembang dan membincangkan tentang aspek ancaman kumpulan LGBT ini yang mampu mengganggu gugat keamanan dan keharmonian beragama di Malaysia terutamanya. Hal ini demikian karena komuniti LGBT ini telah berani melakukan pelbagai tuntutan di atas nama hak asasi manusia dan disokong oleh United Nation Human Right Convention (UNHRC). Penulisan ini membahaskan langkah-langkah yang dikira dapat dilakukan untuk membendung permasalahan LGBT demi keamanan dan keharmonian beragama di Malaysia.¹⁹

Selain itu, suatu jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini juga adalah susunan dari Huzaemah Tahido Yanggo yang berjudul “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam”. Jurnal ini membahaskan tentang masalah penyimpangan seksual

¹⁹ Noor Hafizah bt. Mohd Haridi & Norsaleha bt. Mohd Salleh, “Kumpulan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Ancaman Terhadap Keamanan dan Keharmonian Beragama di Malaysia”, *Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 2, No 2 (Juli 2016), hlm. 205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(LGBT) yang semakin hangat diperkatakan dan komuniti ini sanggup melihat dan mencari ayat-ayat dari Al-Quran dan Hadis untuk menghalalkan perbuatan terkutuk mereka, dengan mengatakan tidak ada larangan untuk melakukan homoseksual dan lesbian sehingga menganggap pelarangan terhadap LGBT adalah pelarangan terhadap HAM. Oleh itu, penelitian ini berkisar pada pengertian, hukum LGBT menurut pandangan Islam dan sanksi atas pelakunya serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan.²⁰

Seterusnya, peneliti ingin memetik suatu artikel yang bersesuaian dan berkaitan dengan tema penelitian peneliti yang yaitu “Ustaz Jadi Mangsa, Isteri Kantoi Nafsu Pelik! Peguam Syarie Dedah Penyakit Cerai Hari Ini” yang dikarang oleh Almaswa Haji Che Ros. Artikel ini merupakan perkongsian yang membahaskan dan mendedahkan tentang kisah benar penyakit cerai yang berlaku di Malaysia di mana si istri mempunyai hubungan bernaflu songsang atau berpenyimpangan seksual bersama wanita lain selain suaminya sendiri. Artikel ini turut mendedahkan statistik dan jumlah perceraian akibat kasus yang sama di Malaysia yang ratanya suami seorang gay manakala istri seorang lesbian yang mempunyai ikatan perkawinan yang sah di sisi Islam.²¹

²⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam”, Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syariah dan Tarbiyah, Vol 3, No 2 (Desember 2018) hlm. 1,.

²¹ Almaswa Haji Che Ros, “Ustaz Jadi Mangsa, Isteri Kantoi Nafsu Pelik! Peguam Syarie Dedah Penyakit Cerai Hari Ini,” <https://www.kashoorga.com/ustaz-jadi-mangsa-isteri-kantoi-nafsu-songsang-peguam-syarie-dedah-penyakit-cerai-hari-ini/#>, diakses 3 Oktober 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Antara artikel dari internet yang lain berkaitan penelitian yang dijalankan oleh peneliti adalah bertajuk “Media Asing Sebut Kasus Perceraian di Malaysia Meningkat Akibat Banyak Suami Mengaku Gay” yang dikarang oleh Rivan Muhammad. Artikel ini membahaskan tentang kebanyakan pria di Malaysia yang menikah hanya untuk menyembunyikan orientasi seksual menyimpang masing-masing dari pengetahuan keluarga dan istri mereka sendiri. Artikel itu turut mendedahkan sebanyak 40 kasus perceraian pada kuartal 1 2022 diakibatkan para istri yang sudah tidak terdaya untuk meneruskan pernikahan dengan suami yang ternyata seorang pelaku nafsu songsang atau lebih tepat gay. Fenomena LGBT sangat berbahaya kepada masyarakat dan pelakunya akan menerima hukuman fisik seperti hukuman cambuk baik dengan atau tanpa denda.²²

Kesimpulannya, kesemua tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti banyak membicarakan tentang perlakuan penyimpangan seksual dan kasus perkawinan suami istri yang berantakan akibat masalah kecenderungan nafsu yang berbeda. Akan tetapi, tema yang disenaraikan di atas adalah berbeda dengan tema kajian peneliti, karena kajian-kajian di atas lebih memfokuskan kepada pandangan dari sudut Islam dan apakah yang dapat dilakukan untuk membendung gejala LGBT, manakala kajian peneliti lebih tertumpu kepada kasus-kasus yang terjadi di mahkamah dan lebih

²² Rivan Muhammad, “Media Asing Sebut Kasus Perceraian di Malaysia Meningkat Akibat Banyak Suami Mengaku Gay,” <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-124053630/media-asing-sebut-kasus-perceraian-di-malaysia-meningkat-akibat-banyak-suami-mengaku-gay>, diakses 3 Oktober 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tepat lagi kasus yang dikendalikan di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.

H. Metode Penelitian

Metode kajian merupakan suatu kajian untuk mempelajari peraturan suatu metode, dan dalam upaya untuk mencapai hasil kajian yang rasional dan optimal, maka penyusunan proposal ini peneliti akan menggunakan metode yang berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif atau penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang mengkaji studi dokumen menggunakan berbagai data sekunder seperti perundang-undangan, keputusan pengadilan, dan dapat berupa beberapa pandangan dari ahli yang terkait dengan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diguna pakai adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel yaitu sosiologi hukum dengan dilengkapi teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik-teknik ini dapat digunakan untuk memberi jawaban kepada permasalahan dalam penelitian.

3. Lokasi Penelitian Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Objek penelitian bagi permasalahan ini adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkawinan yang dibina dengan alasan untuk menutupi penyimpangan seksual.

Sumber Data

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh dari pada sumber-sumber ilmiah dan dengan cara melakukan studi lapangan, yaitu melakukan wawancara secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan pihak-pihak yang berwenang dan berotoritas untuk melengkapkan data dan informasi berkaitan di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan yaitu tidak lain tidak bukan dengan membaca, mengutip informasi-informasi penting, membuat catatan dari buku-buku ilmiah dan bahan bercetak yang berkait rapat dengan penelitian mengenai penyimpangan seksual dan perkawinan.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan metode atau teknik mengumpulkan data-data yang dijalankan dengan pengamatan langsung. Penulis mengamati secara langsung ke dalam kasus-kasus di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan penelitian untuk memperoleh data kasus penyimpangan seksual dalam hubungan perkawinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b) Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan mendapatkan keterangan secara lisan. Teknis ini digunakan pengkaji dengan mewawancarai peguam-peguam syarie yang mengendalikan kasus permasalahan seperti yang dalam penelitian di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.

c) Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, untuk membahas permasalahan yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode dokumen, yaitu suatu cara untuk pengumpulan data melalui kasus-kasus yang didaftarkan di bawah Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur berkaitan suami istri yang di bawah kasus penyimpangan seksual.

5. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu mereduksi data yang diperoleh hasil dari wawancara. Data tersebut adalah didapati dari wawancara yang diadakan dengan pihak yang berotoritas dan berwenang terkait penelitian dengan tujuan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk membuat analisis yang dikira sesuai dan bertepatan dengan penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b) Penyajian Data

Merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat dipahami dengan mudah seterusnya membuat analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data adalah fakta atau angka-angka yang dikumpulkan, dianalisis dan diringkas untuk disajikan.²³

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah seterusnya adalah proses penarikan kesimpulan yang bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁴

²³ Hana Lintang, “Pengertian, Macam-Macam, dan Contoh Penyajian Data,” <https://www.zenius.net/blog/pengertian-contoh-penyajian-data>, diakses 4 Oktober 2022.

²⁴ FIS E-Book, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,” <http://library.fis.uny.ac.id/digital/fisbook/14bfa6bb14875e45bba028a21ed38046/index.html#p=77>, diakses pada 4 Oktober 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN DAN PENYIMPANGAN SEKSUAL

A. Pengertian Perkawinan dan Penyimpangan Seksual

1. Pengertian Perkawinan

Perkawinan atau nikah dari segi terminologi (bahasa) ialah himpunan, pengumpulan, percantuman, persetubuhan dan akad.²⁵ Manakala perkawinan dari sudut syarak, nikah ialah satu akad yang menghalalkan *istimta'* (bersetubuh/berseronok-seronok) di antara suami isteri dengan cara yang dibenarkan oleh syarak.²⁶

Bagi golongan ulama' dari Mazhab Hanafi berpendapat bahwa nikah menurut asalnya adalah setubuh dan secara *majazi* (metaforis) pula adalah akad yang dengan akad ini menjadi halal hubungan kelamin antara lelaki dan perempuan. Manakala pendapat golongan ulama' dari Mazhab Syafi'e pula adalah nikah menurut erti asalnya ialah akad yang dengan akad ini menjadi halal hubungan kelamin antara lelaki dan perempuan, sedangkan menurut erti *majazi* ialah bersetubuh.²⁷

²⁵ Muhammad Qasim al-Ghazzi, *Sharh Fath al-Qarib al-Mujib 'Ala al-Kitab al-Musamma Bi al-Taqrīb*, Juz. 4, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1970), hlm. 43.

²⁶ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *Kitab Fikah Mazhab Syafie*, (Selangor: Pustaka Salam, 2016), hlm. 671.

²⁷ Abdul Rahman, *Al-Fiqah 'Ala Madhahib Al-Arba'ah*, Juz. IV, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm 1-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut definisi tentang perkawinan oleh para sarjana Islam yang termaktub di dalam Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia, perkawinan memberi pengertian; Suatu akad yang menghalalkan pergaulan di antara seorang lelaki dengan seorang perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak serta kewajiban antara kedua-dua mereka.²⁸

Di Indonesia, pasal yang mengatur segala hal tentang perkawinan adalah diperincikan dalam Pasal 1 UU. No. 1/1974 yang juga membawa pengertian perkawinan: “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.²⁹ Anak kalimat “antara seorang pria dengan seorang wanita” dalam Undang-Undang Perkawinan Indonesia, atau “aqdun bayn al-rajul wa al-mar’ah” dalam undang-undang perkawinan lainnya, secara eksplisit menegaskan penafian kemungkinan ada perkawinan antara dua orang yang sama jenis.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan penyatuan antara sepasang laki-laki dan perempuan yang dengan satu akad yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan

²⁸ Mat Saad Abd. Rahman, *Undang-undang Keluarga Islam, Aturan Perkahwinan, Suatu Pendekatan Berdasarkan Amalan Semasa*, (Shah Alam: HIZBI SDN BHD., 1993), hlm. 17

²⁹ Baharuddin Ahmad & Illy Yanti, *Eksistensi Dan Implementasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 137.

³⁰ Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Muslim di Dunia Islam*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebagai suami isteri untuk membina sebuah keluarga serta menimbulkan hak-hak dan tanggungjawab antara suami dan isteri dalam rumahtangga.

2. Pengertian Penyimpangan Seksual

Penyimpangan adalah sikap tindak di luar ukuran (kaidah) yang berlaku.³¹ Penyimpangan juga disebut sebagai deviasi, yang mana juga difahami sebagai sesuatu tingkah laku atau tindak tanduk yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik yang rata-rata dari sesuatu populasi atau rakyat kebanyakan.

Adapun seksual, berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.³² Deviasi seksual ialah gangguan arah-tujuan seksual.³³ Hal ini adalah berkaitan dengan mendapat kepuasan nafsu seksualnya dengan cara yang lari dari norma, atau yang keluar dari kebiasaan.

Pengertian penyimpangan seksual adalah segala bentuk penyimpangan seksual, baik arah, minat maupun orientasi seksual.³⁴ Perilaku seksual adalah sesuatu tingkah laku yang didatangi bersama dengan hasrat atau keinginan seksual, baik dengan jenis yang berlainan maupun dengan jenis yang sama. Antara ciri-ciri tingkah laku objek-objek

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 1067.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 1015.

³³ W.F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2004), hlm. 314.

³⁴ Siska Lis Sulistiani, *Kejahatan & Penyimpangan Seksual dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2016), hlm. 6.

seksual ini biasanya berupa diri sendiri, orang lain, maupun objek dalam khayalan si pelaku.

Penyimpangan seksual merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang karena melanggar norma-norma yang berlaku. Penyimpangan seksual dapat juga diartikan sebagai bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai dan norma yang melanggar, bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan hukum.³⁵

B. Sejarah Perkawinan Menurut Islam & Sejarah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual

1. Sejarah Perkawinan Menurut Islam

Agama-agama wahyu secara fitrahnya memperakui bahwa perkawinan pertama yang berlaku dalam kalangan manusia adalah diantara penyatuan Nabi Adam AS bersama Saiditina Hawa. Penyatuan dan perkawinan ini berlaku dengan izin dan kehendak Allah SWT kepada mereka berdua dengan cara yang dibenarkan. Dengan berlakunya perkawinan antara Adam dan Hawa ini, maka telah terbentuknya suatu sistem perkawinan yang disyariatkan bagi membiakkan golongan manusia untuk menjadi khalifah di muka Bumi.³⁶

Selain dari Al-Quran dan Hadith, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru turut menceritakan sirah yang sama yaitu penyatuan Adam dan Hawa

³⁵

<https://www.psychologymania.com/2012/09/pengertian-penyimpangan-seksual.html>, diakses pada 17 Januari 2023.

³⁶

https://malay.wiki/content/Perkahwinan_menurut_Islam/Sejarah%20perkahwinan.html, diakses pada 18 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebagai pasangan yang pertama dalam sejarah manusia. Buktinya, dalam Kitab Taurat, telah diselitkan beberapa ayat tentang ini, antaranya yang bermaksud, “Tuhan telah berkata tidak baik Adam berkeseorangan sahaja, maka Aku jadikan seorang penolong seperti nya”.

Justeru itu, sejarah perkawinan dalam peradaban manusia pun telah menunjukkan penyatuan dengan cara yang halal antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kisah Nabi Adam dan Hawa dan bukanlah hubungan haram antara jenis kelamin dan jantina yang sama seperti yang berlaku pada hari ini.

2. Sejarah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual

Tentang sejarah kejahatan dan penyimpangan seksual, ada beberapa fasa yang boleh dibagikan dan diperincikan berdasarkan penceritaan Al-Quran dan kronologi sejarah manusia.

2.1 Sejarah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual Kaum Luth

Dalam sirah Nabi Luth AS, kejahatan dan penyimpangan seksual berupa homoseksual dan lesbian telah menjadi kebiasaan dalam kalangan umatnya dan sikap sosial kaumnya yaitu Kaum Sodom. Al-Quran turut menceritakan kehancuran dan kemusnahan terhadap kaum Nabi Luth yang diazab karena perilaku homoseksualnya.

“Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. Maka Kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu belerang yang keras. Sungguh pada yang demikian itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terdapat tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang memerhatikan tanda-tanda. Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).³⁷

Ketika Nabi Luth kedatangan tamu-tamu lelaki yang berwajah tampan, Kaum Sodom telah memaksa Nabi Luth untuk menyerahkan tamu-tamunya kepada mereka, padahal suatu perkara yang tidak mereka tahu adalah bahwa tamu-tamu itu merupakan malaikat utusan Allah yang ditugaskan untuk menyampaikan berita tentang adanya azab yang akan diturunkan oleh Allah SWT kepada kaumnya itu.

Antara bukti yang menunjukkan kehancuran terhadap Kaum Sodom akibat azab dari kemurkaan Allah SWT atas perbuatan terkutuk mereka telah ditemui oleh antropolog forensic Barat, Prof. Mike Finnegan yang telah menemui dan meneliti tiga kerangka pria di Numeira selatan Laut Mati dari tahun 2350 Sebelum Masihi. Beliau menyimpulkan bahwa ketiganya mati karena tertimpa bebatuan akibat gempa besar. Kemungkinan bahwa di daerah tersebut terjadi gempa sedikitnya 6 skala Richter dibenarkan geolog Israel, Shmuel Marco, karena terdapat banyak patahan.³⁸

³⁷ Al-Hijr (15):73-76

³⁸ Siska Lis Sulistiani, *Kejahatan & Penyimpangan Seksual dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2016), hlm. 12.

2.2. Sejarah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual Kaum Pompeii

Dari catatan sejarah, Kota Pompeii adalah pusat kemaksiatan dan kemungkaran yang dipenuhi oleh lokasi perzinaan dan pelacuran.³⁹ Pada waktu itu, penduduk Pompeii terkenal dengan kegiatan pesta dan pergelutan yang sarat akan kekerasan. Tidak ketinggalan, kegiatan seksual homo maupun hetero subur di kota ini.

Selepas 1600 tahun berlalu, Kota Pompeii yang terkubur telah ditemui oleh beberapa para arkeolog pada tahun 1748 secara tidak sengaja. Sebilangan besar jasad manusia telah ditemui dalam kondisi terawetkan dengan beragam pose. Berdasarkan tradisi yang sudah berakar, menyebutkan bahwa organ seksual dan persetubuhan tidak harus disembunyikan, tetapi diperlihatkan secara jelas.⁴⁰

Antara penemuan besar yang ditemui adalah jasad-jasad manusia dalam kondisi sedang melakukan berbagai aktivitas. Terdapat satu keluarga yang terawetkan saat sedang menyantap makanan, dan ada penemuan jasad yang posisinya terlihat seperti melakukan aktivitas seksual. Beberapa pasangan memiliki jenis kelamin sama (homoseks), sebagian lagi pasangan pria dan wanita dibawah umur.⁴¹

³⁹ Taufiqur Rohman, "Sejarah Kota Pompeii Yang Diazab Tuhan", <https://phinemo.com/sejarah-kota-pompeii-tempat-maksiat-yang-diazab-oleh-murka-tuhan/> , diakses pada 18 Januari 2023.

⁴⁰ <https://beritazola.com/kisah-tragis-kota-pompeii-yang-terkenal-dengan-seks-menyimpang/> , diakses pada 18 Januari 2023.

⁴¹ Taufiqur Rohman, "Sejarah Kota Pompeii Yang Diazab Tuhan", <https://phinemo.com/sejarah-kota-pompeii-tempat-maksiat-yang-diazab-oleh-murka-tuhan/> , diakses pada 18 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2.3 Sejarah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual di Zaman Moden

Di Indonesia, budaya homoseksual bukanlah suatu hal yang baru. Seperti contoh dalam catatan dan rujukan karya pada zaman Majapahit, yaitu *Negarakertagama*, yang menceritakan tentang kisah Hayam Wuruk (tahun memerintah 1350-1365), yang amat menyukai untuk menari dalam pakaian perempuan di hadapan para menterinya.⁴²

Selain itu, di daerah Jawa atau lebih spesifikasi pada masyarakat Jawa Timur, mereka ini terkenal berkecimpung dalam dunia warok. Dalam dunia warok, demi menjaga ilmu kesaktian berupa kekebalan terhadap senjata tajam, setiap warok memiliki lelaki muda yang bertugas membantu pekerjaan rumah keluarga warok maupun kebutuhan seksual sang warok.⁴³

Antara tempat lain di Indonesia seperti contoh di daerah Makassar, pembukaan diri kaum homoseksual boleh pada awalnya sulit namun berkembang pesat serta mampu untuk membuat komunitas yang diberi nama Gaya Celebes Makassar. Tujuannya adalah untuk merasmikan golongan mereka dan menonjolkan diri mereka kepada masyarakat dan semua kalangan mulai dari strata pendidikan rendah sampai atas juga bagian dari komunitas ini.⁴⁴

⁴² Zunly Nadia, *Waria, Laknat atau Kodrat*, (Yogyakarta: Marwa, 2005), hlm. 54.

⁴³ Zunly Nadia, *Waria, Laknat atau Kodrat*, (Yogyakarta: Marwa, 2005), hlm. 53.

⁴⁴ A. Fauziah Astrid, *Self Disclosure (Pembukaan Diri) Dalam Komunikasi antar Pribadi Pada Mahasiswa yang Berperan Sebagai Gay, Skripsi*, (Makassar: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Unhas, 200), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada awalnya akhbar-akhbar di Malaysia kurang mengambil isu dan perhatian terhadap LGBT karena kurang perkembangannya di Malaysia kecuali di negara Barat. Bagaimanapun, sedikit demi sedikit akhbar di Malaysia memberikan peluang untuk isu LGBT ditulis dan diterbitkan untuk bacaan umum. Dapatan kajian boleh merumuskan bahwa berita-berita yang ditulis lebih kepada memberikan amaran, pengajaran dan menyatakan pendirian kerajaan, golongan bijak pandai dan NGO terhadap isu golongan ini.⁴⁵

Ekoran perkembangan daripada golongan LGBT ini di Malaysia, maka telah timbul perlbagai isu dan masalah terkait dengan tuntutan-tuntutan dan hak-hak mereka yang mahu disamaratakan sesuai yang diperlakukan diluar negara.⁴⁶

3. Dalil & Hukum Perkawinan Dalam Islam

A) Sumber Dalil Dari Nas-nas Al-Quran dan Hadith

Perkawinan merupakan suatu syariat Islam yang diturunkan dan digariskan oleh Allah SWT untuk umat manusia yang diciptakan berpasang-pasangan. Antara dalil Al-Quran yang menyebut tentang perkawinan adalah Firman Allah SWT:

⁴⁵ Mohamad Afandi Md Ismail & Mohd Sabree Nasri, "Gejala LGBT Di Malaysia: Isu Dan Cadangan Penyelesaian," *Journal Of Law & Governance*, Vol 2 (No.1) 2019, hlm. 53.

⁴⁶ Mahfuzah Mohamad, "Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender: Perspektif Undang-undang Jenayah Syariah," *Jurnal Undang-undang dan Masyarakat*, No. 19, hlm 29-36.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ

يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan kahwinkanlah orang-orang yang bersendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak berkahwin dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurniaNya. Dan Allah Maha Luas (pemberianNya) lagi Maha Mengetahui.”⁴⁷

Banyak hadis yang menerangkan tentang perkawinan, antaranya dari Sabda Rasulullah SAW:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ ، وَأَحْصَنُ

لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda, sesiapa di antara kamu yang berkemampuan, maka hendaklah dia berkahwin, kerana perkahwinan itu lebih menutup pandangan mata dan lebih menjaga kemaluan. Sesiapa yang tidak berkemampuan, hendaklah dia berpuasa, kerana puasa adalah pendinding baginya”⁴⁸

Maksud *berkemampuan* ialah mampu bersetubuh serta mampu menyara isteri.

Manakala maksud *pendinding* ialah penyekat keinginan untuk bersetubuh.⁴⁹

⁴⁷ An-Nur (24):32

⁴⁸ Ustaz Abdullah Haidir, “Segeralah Menikah (Syarah Bulughul Maram: Bab Nikah Bagian 1), <http://manhajuna.com/segeralah-menikah-syarah-bulughul-maram-bab-nikah-bagian-1/> , diakses pada 20 Januari 2023.

⁴⁹ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *Kitab Fikah Mazhab Syafie*, (Selangor: Pustaka Salam, 2016), hlm. 673.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B) Hukum Perkawinan

Meskipun nash-nash Al-Quran, As-Sunnah, serta pendapat keempat Imam-Imam Mazhab, adalah sangat menganjurkan perkawinan, namun tinjauan dari sudut kondisi dan tujuan sebenar seseorang itu melakukan perkawinan, maka jatuhnya pelbagai hukum melakukan perkawinan yaitu hukum wajib, sunat, haram, makruh maupun harus.⁵⁰

i. Hukum Wajib Bagi Mengadakan Perkawinan

Hukum wajib untuk untuk seseorang itu melakukan atau menjalankan sesebuah perkawinan adalah apabila beliau sudah pun mempunyai kemahuan dan kemampuan, dan pada masa yang sama orang tersebut takut akan tergelincir dalam dosa kemaksiatan dan perbuatan zina jika dia tidak berkawin.

ii. Hukum Sunat Bagi Mengadakan Perkawinan

Orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melangsungkan perkawinan, tetapi kalau tidak kawin tidak dikhawatirkan akan berbuat zina, maka hukum melakukan perkawinan bagi orang tersebut adalah sunnat.⁵¹

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 59-62.

⁵¹ Baharuddin Ahmad & Yulianti, "*Hukum Perkawinan Umat Islam Di Indonesia*", (Jakarta: Lamping Publishing, 2015), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

iii. Hukum Haram Bagi Mengadakan Perkawinan

Seseorang itu tidak mempunyai keinginan atau kemahuan untuk berkawin, malah mempunyai kemampuan apalagi rasa tanggungjawab untuk menjalani dan melayari bahtera perkawinan yang penuh dengan hak dan kewajiban, sehingga apabila orang itu melakukan perkawinan, dikhuatiri dirinya dan isterinya akan terlantar dan tidak dijaga sesuai sebagai suami isteri.

iv. Hukum Makruh Bagi Mengadakan Perkawinan

Hukum ini berlaku jika individu itu tidak berhajat untuk berkahwin, seperti dia tidak berkeinginan sama ada disebabkan oleh faktor semulajadi, sakit atau sebab-sebab lain.

Pada masa yang sama, dia juga tidak memiliki kemampuan untuk berkahwin. Ini berlaku kerana perkahwinan menuntutnya sesuatu yang tidak mampu dilakukannya seperti menyediakan mas kahwin serta memberikan nafkah. Oleh itu perkahwinan adalah makruh baginya.⁵²

v. Hukum Harus Bagi Mengadakan Perkawinan

Seseorang itu diklasifikasikan hukum harus untuk melakukan perkawinan adalah apabila orang itu mempunyai kemampuan untuk berkawin, tetapi apabil tidak bernikah juga tidak khawatir

⁵² Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, “*Kitab Fikah Mazhab Syafie Menghuraikan Bab Undang-Undang Kekeluargaan*”, (Selangor: Pustaka Salam SDN.BHD, 2016), hlm. 681.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

akan berbuat maksiat di jalan Allah dan juga tidak akan mentelantarkan isterinya.

4. Penyimpangan Seksual Dalam Al-Quran & Hadis

Kejahatan dan penyimpangan seksual merupakan sikap yang pada dasarnya melampaui batas-batas kenormalan karena menjadikan pelakunya masuk ke dalam perbuatan buruk dan keji yang jelas dilarang oleh Allah SWT.⁵³

A) Penyimpangan Seksual Dalam Al-Quran & Hadis

Al-Quran merupakan salah satu pengajaran terbesar untuk umat manusia. Begitu juga kisahnya yang mengenai kebinasaan Kaum Luth yang diazab karena kejahatan dan penyimpangan seksual yang merupakan hal biasa bagi mereka pada waktu itu.

Kemurkaan Allah SWT terhadap Kaum Luth ada diabadikan di dalam Al-Quran pada Surah Al-Ghafir, Surah Hud dan Surah Asy-Syua'ra, di mana Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ

مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارًا فِي الْأَرْضِ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَّاقٍ

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memerhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada

⁵³ Siska Lis Sulistiani, “Kejahatan & Penyimpangan Seksual Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia”, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2016), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah”.⁵⁴

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَنْضُودٍ
مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ (*)

“Maka tatkala datang sesuatu azab dari Kami, Kami jadikan Negeri Kaum Luth itu yang atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi. Yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim”.⁵⁵

Kisah tentang Kaum Nabi Luth ini juga diabadikan dalam Al-Quran oleh Allah SWT, dalam Surah Asy-Syua’ra:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعُلَمِينَ (*) وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

“Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia, Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”.⁵⁶

⁵⁴ Al-Ghafir (40): 21

⁵⁵ Hud (11): 82-83

⁵⁶ Asy-Syua’ra (62): 165-166

Adapun hadits Rasulullah SAW berkaitan dengan kejahatan dan penyimpangan seksual ini, sudah dari dulu Rasulullah SAW telah memerintahkan umat manusia untuk menjaga kehormatannya dengan pensyariaan nikah dan menyalurkan kebutuhan biologis sesuai dengan pasangan yang sah dan dengan cara yang halal dan baik.

Antara sabda Rasulullah SAW, *“Sesungguhnya Allah tidak malu dari yang haq. Janganlah kalian mendatangi istri di bagian belakangnya (dubur). Dan sekali berkata: “Di dubur mereka,”* (al-Targhib III/2-00; Majma’ Zawaid IV 298, 299).

“Perbuatan ini adalah termasuk perbuatan Kaum Luth kecil-kecilan.”

(HR. Ahmad)

Dari Abi Saïd dari Rasulullah SAW bersabda, “Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu kain dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam satu kain.” (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi)⁵⁷

⁵⁷ Imam Abu Husain Muslim bin Hajaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1993, Juz II, hlm. 398

5. Ruang Lingkup Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual tidak terbatas kepada pribadi tertentu saja, akan tetapi banyak tampak pada keadaan pribadi biasa, juga banyak tampak pada keadaan pribadi psikopatik.⁵⁸ Antara beberapa jenis penyimpangan seksual adalah sebagai berikut:

1. *Homosexualitas dan lesbianism*

Homoseksual adalah keadaan seseorang yang menunjukkan perilaku seksual di antara orang-orang dari seks yang sama.⁵⁹

2. *Eksibisionisme*

Adalah preferensi yang jelas dan berulang untuk memperoleh kepuasan seksual dengan mempertontonkan alat kelaminnya pada orang lain yang tidak menghendakinya, terkadang pada anak-anak.

3. *Transvestic Fetishism*

Adalah gangguan di mana seorang laki-laki terangsang secara seksual dengan menggunakan pakaian atau perlengkapan perempuan lainnya, meskipun ia masih menyadari dirinya sendiri sebagai laki-laki.

4. *Nechropilia*

Pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengadakan hubungan kelamin dengan wanita yang sudah meninggal.

5. *Pornography*

⁵⁸ Siska Lis Sulistiani, “Kejahatan & Penyimpangan Seksual Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia”, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2016), hlm. 7.

⁵⁹ Iyus Yosep, Keperawatan Jiwa, (Bandung: PT Refika Aidatama, 2007), hlm. 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara melihat gambar-gambar telanjang, membaca bacaan porno, menonton film romantis yang menjurus pada pornografi, film adegan-adegan seksual, erotis dan sejenisnya.

6. *Voyeurisme*

Pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang mandi, sedang ganti pakaian, melihat wanita telanjang.

7. *Obscenity*

Pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya.

8. *Masochisme*

Pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan menyakiti diri sendiri.

9. *Solromantis*

Pemuasan nafsu seksual dengan cara mengotori lambing seksual dari orang yang disenangi.

10. *Scotophilia*

Pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang melakukan hubungan seksual.

BAB III

GAMBARAN UMUM MAHKAMAH SYARIAH WILAYAH

PERSEKUTUAN KUALA LUMPUR

A. Sejarah Dan Perkembangan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur

Pada tahun 1948, ordinan Mahkamah Persekutuan dan sistem kehakiman persekutuan memisahkan Mahkamah Syariah dan hirarki Mahkamah. Sewaktu tampuk pemerintahan kuasa di bawah penguasaan penjajah di Tanah Melayu, segala urusan agama diberi kuasa kepada raja-raja Melayu namun tertumpu pada bidang yang tertentu seperti perkawinan, adat istiadat dan urusan agama.

Pada era kemerdekaan, Sultan untuk setiap negeri di Malaysia merupakan Ketua Agama yang bertanggungjawab terhadap pentadbiran agama Islam. Manakala bagi negeri yang tidak mempunyai institusi beraja seperti Negeri Melaka, Pulau Pinang, Sarawak, Wilayah dan Sabah, Ketua Agama yang bertanggungjawab dalam urusan dan pentadbiran agama Islam adalah Yang Di Pertuan Agung. Kebanyakan negeri-negeri di Malaysia menjadikan Dewan Undangan di Parlimen Malaysia sebagai institusi yang tertinggi untuk membawa meluluskan dan melaksanakan sesuatu dasar dan diikuti Majlis Agama & Istiadat, Jabatan Mufti, Jabatan Kehakiman Syariah dan Jabatan Agama Islam.

Mahkamah Syariah adalah satu badan penting yang berada di bawah pengelolaan Jabatan Agama Islam pada setiap negeri di Malaysia. Mahkamah Syariah juga turut dibangunkan di setiap daerah bagi kebanyakan negeri sekaligus memudahkan urusan dan pentadbiran administrasi agama Islam di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kawasan yang lebih terpencil. Manakala ketua bagi setiap daerah berkenaan dilantik seorang Kadi Daerah.

Mahkamah Syariah menjalankan tugas dan wewenang yang berlainan dengan Pejabat Agama, yang mana Pejabat Agama lebih bersangkut pada hal-hal berkaitan urusan Zakat, Baitulmal, urusan dakwah, pendidikan dan pengurusan masjid di sesuatu daerah dan sebagainya. Pada masa kini, semua Mahkamah Syariah di setiap negeri telah berasingan secara pentadbirannya dengan Jabatan Agama Islam dan telah ditukar identitasnya menjadi Jabatan Kehakiman Syariah Negeri.

Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur telah didirikan pada tanggal 1 Februari 1974 yang mana terbentuk setelah perjanjian pembentukan diantara Pemerintah Persekutuan dengan Pemerintah Negeri Selangor pada ketika itu. Sejalan dengan pembentukan Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, maka terbentuklah Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan (MSWP) yang mana pada waktu itu dinamakan Mahkamah Kadi Besar dan Mahkamah Kadi.

Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur sekaligus dibangunkan bersama-sama Jawatankuasa Ulangbicara dan dilantik berdasarkan kehendak penetapan di bawah Seksyen 44(1)(2) dan Seksyen 46(2) Enakmen Pentadbiran Hukum Syarak Negeri Selangor (1952) sebagaimana yang telah diubahsuai oleh Perintah Wilayah Persekutuan.

Pada bulan Januari 1992, Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan telah dipisahkan daripada Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan dan dijadikan sebagai sebagian dari pentadbiran di bawah Jabatan Perdana Menteri di Malaysia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada tanggal 15 Oktober 1993, Akta Pentadbiran Undang-undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993 telah pun diluluskan dan dikuatkuasakan di negeri di bawah Wilayah Persekutuan. Hirarki Mahkamah juga telah bertukar daripada Mahkamah Kadi kepada Mahkamah Rendah Syariah, daripada Mahkamah Kadi Besar kepada Mahkamah Tinggi Syariah dan daripada Jawatanakuasa Ulangbicara kepada Mahkamah Rayuan Syariah. Perubahan tersebut adalah berpandukan peruntukan Seksyen 40(1)(2) dan (3) Akta Pentadbiran Undang-undang Islam (Wilayah-wilayah Persekutuan) 1993.

Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur terletak di Kompleks Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, No.71, Jalan Sri Hartamas 1, Taman Sri Hartamas, 50676 Kuala Lumpur. Bangunan ini telah diwartakan sebagai Mahkamah Syariah pada 24 Oktober 2011 melalui warta kerajaan P.U.(B) 573. Sebelum ianya ditempatkan di Bangunan Sulaiman ini Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan buat pertama kalinya ditempatkan di Dewan Tuanku Abdul Rahman, Jalan Ampang, Kuala Lumpur.⁶⁰

Mahkamah ini kemudian berpindah pula ke Bangunan Jabatan Kerja Raya Malaysia (JKR) di Jalan Tun Abdul Razak dan ini adalah tempat terakhir sebelum dipindahkan ke Bangunan Baitul Mal, Jalan Ipoh, Kuala Lumpur.

⁶⁰ Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, <https://www.mswp.gov.my/portal-main/article?id=latar-belakang-penubuhan>, diakses 29 Januari 2023.

B. Fungsi dan Peranan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur

Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur mempunyai fungsi-fungsi dan peranannya yang bertujuan untuk membantu umat Islam dan masyarakat setempat terutamanya dalam pentadbiran agama dan undang-undang.

Antara peranan MSWP adalah:

1. Menerima, mendengar dan memutuskan kes-kes yang dibawa ke Mahkamah Syariah mengikut Undang-undang dan Hukum Syarak
2. Menguatkuasa dan melaksanakan perintah berasaskan Undang-undang dan Hukum Syarak
3. Menerima dan memutuskan kes-kes semakan
4. Menerima, mendengar dan memutuskan permohonan faraid
5. Memberi perkhidmatan rundingan, pertemuan dan perdamaian (Sulh)
6. Menguruskan rekod-rekod mahkamah berdasarkan peraturan yang berkuatkuasa
7. Mengendalikan kes-kes penguatkuasaan perintah nafkah, dana bantuan sokongan keluarga dan khidmat nasihat melalui Seksyen Bahagian Sokongan Keluarga (SBSK)⁶¹

⁶¹ Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan...., diakses 29 Januari 2023

C. Visi dan Misi, Objektif Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur

Semua Mahkamah Syariah di Malaysia mempunyai visi, misi dan objektif yang khusus dan tersendiri untuk memacu perjalanan dan memastikan tujuan utama dalam memimpin masyarakat dalam urusan agama khususnya tercapai.

1. Visi

“Menjadi Mahkamah Syariah yang berwibawa dan adil berteraskan perundangan Islam”.⁶²

2. Misi

“Melaksanakan pengurusan kehakiman dan perundangan Syariah bagi memberi keadilan kepada orang Islam di Wilayah Persekutuan melalui penyampaian perkhidmatan yang berintegriti, sistematik dan holistic”.⁶³

3. Objektif

“Melaksanakan Sistem Keadilan Islam Yang Adil dan Cepak Berlandaskan Hukum Syarak dan Undang-undang Negara yang Digubal”.⁶⁴

Adapun objektif Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan ialah:

1. Menyegerakan pengendalian kasus-kasus Syariah dengan adil, teratur dan berkesan.
2. Mempertingkatkan pengetahuan dan kemahiran pegawai dan kakitangan dari aspek perundangan dan pengurusan.

⁶² Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan...., diakses 29 Januari 2023

⁶³ Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan...., diakses 29 Januari 2023

⁶⁴ Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan...., diakses 29 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Menyediakan dan mempertingkatkan penggunaan teknologi komunikasi dan maklumat (ICT) dalam pentadbiran.
4. Melaksanakan Sistem Keadilan Islam Yang Adil dan Cepak Berlandaskan Hukum Syara' dan Undang-Undang Negara Yang Digubal.
5. Menyediakan dan mempertingkatkan kemudahan dan infrastruktur yang terbaik dan mencukupi.⁶⁵

D. Pejabat Ketua Hakim Syarie Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan

- Membuat pemyelidikan undang-undang dan hukum syarak terhadap isu yang berbangkit di dalam prosiding kes sebagaimana di arahkan Ketua Hakim Syarie.
- Menyediakan pendapat dari aspek Undang-undang dan Hukum Syarak terhadap isu yang berbangkit dalam prosiding yang dijalankan oleh Ketua Hakim Syarie.
- Membantu Ketua Hakim Syarie dalam menyediakan al as an penghakiman sesuatu kes.
- Mencatat dan membantu Ketua Hakim.

E. Piagam Pelanggan Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan

1. Kes Mal dan Kes Jenayah yang mulakan dengan saman disebut / dibicarakan selepas didaftarkan

⁶⁵ Jabatan Kehakiman Mahkamah Syari'ah Wilayah Persekutuan, *Pengenalan Ringkas Jabatan Kehakiman Wilayah Persekutuan*, (Kuala Lumpur: 1992), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Kes Mal dan Faraid yang dimulakan dengan permohonan disebut / dibicarakan selepas didaftarkan
3. Perintah Faraid dikeluarkan selepas dibuat pembahagian hak waris
4. Kes Mal, Jenayah dan Faraid dibicarakan / diselesaikan dalam tahun semasa
5. Aduan dijawab dari tarikh aduan diterima
6. Kes Rayuan dari Mahkamah Rendah Syariah ke Mahkamah Tinggi Syariah disebut selepas menerima rekod rayuan di hadapan Pendaftar
7. Kes Rayuan dari Mahkamah Tinggi Syariah ke Mahkamah Rayuan Syariah disebut selepas menerima rekod rayuan di hadapan Ketua Pendaftar
8. Kes Sulh Berjaya diselesaikan selepas kes didaftarkan.⁶⁶

F. Nilai-Nilai Bersama Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan

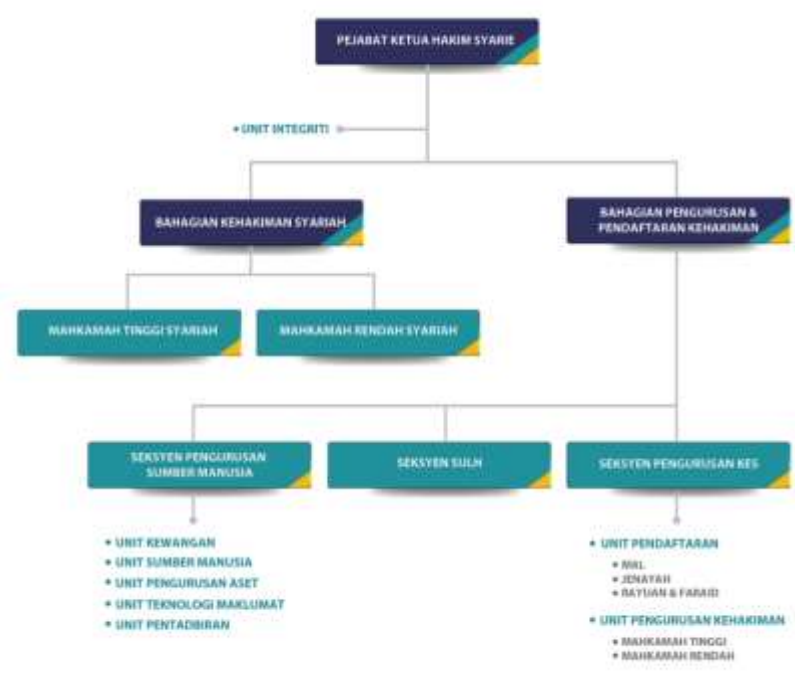
- Mawaddah War Rahmah
Setiap urusan dilaksanakan dalam suasana mesra, kasih sayang dan bertimbang rasa.
- Wibawa
Cekap, berhemah dan tegas.
- Sistematis Dan Saksama
Tugas dilaksanakan secara adil, teratur dan terancang.
- Praktikal Dan Prihatin

⁶⁶ Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, <https://www.mswp.gov.my/portal-main/article?id=latar-belakang-penubuhan>, diakses 29 Januari 2023.

Berkesan, boleh dilaksanakan serta cakna kepada kehendak dan keperluan pihak berkepentingan dan pelanggan.

G. Carta Organisasi Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan (MSWP) Kuala Lumpur

Tabel 1



H. Logo Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan (MSWP) Kuala Lumpur

Gambar 1

Logo Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Alasan Yang Mempengaruhi Seseorang Itu Terjerumus Dalam Pelakuan Penyimpangan Seksual.

Bekas Timbalan Menteri di Jabatan Perdana Menteri (Hal Ehwal Agama), Dato' Dr. Asyraf Wajdi Dusuki dalam laporannya mengatakan, dilaporkan lebih 90,000 pasangan bercerai berpunca LGBT. Pasangan seorang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) antara punca 92,768 kes perceraian di antara 2012 dan 2014. Antara punca yang mendorong kepada perceraian adalah masalah seks seperti khunsa, lesbian, homoseksual atau gay, seks luar tabii dan mengubah suai alat kelamin.⁶⁷

Tuan Muhammad Syarafi berdasarkan pengalamannya selama 8 tahun dalam bidang kepeguaman Syariah, menyenaraikan terdapat kira-kira 3 alasan utama yang sering dikemukakan kepada peguam Syarie dan Mahkamah Syariah sewaktu perbicaraan di mahkamah dijalankan. 3 alasan utama tersebut adalah antaranya:

- i. Alasan pertama: Perkahwinan yang dibina tersebut adalah atas aturan dan perancangan oleh ahli keluarga.
 - Kebiasaannya keluarga tidak mengetahui tentang perilaku songsang yang diamalkan oleh pengamal penyimpangan seksual, dan Cuma berniat untuk ingin membantu dalam

⁶⁷ Asraf Wajdi Dusuki. "LGBT antara punca lebih 90,000 pasangan bercerai,". Malay Mail Online. 4 Mac 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menemukan pasangan buat anak atau adik-beradik mereka mungkin atas faktor umur yang telah lanjut dan sebagainya.

- ii. Alasan kedua: Pengamal kegiatan nafsu songsang ini memberi alasan bahwa mereka tiada perasaan kasih sayang maupun nafsu terhadap pasangan mereka.
- iii. Alasan ketiga: Perkahwinan yang dibina tersebut adalah sebagai salah satu cara untuk mengaburi atau menutupi kegiatan penyimpangan seksual mereka daripada keluarga dan masyarakat.⁶⁸

Ringkasnya lagi, ada juga antara alasan lain yang diberikan oleh salah seorang yang dalam pasangan suami isteri yang melakukan penyimpangan seksual ini mengakui mempunyai sejarah silam sewaktu zaman percintaan yang sebelumnya semasa di tingkat persekolahan dan universiti. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan mereka ini trauma lalu membinasakan diri dengan terjerumus kedalam kancas nafsu songsang.

Tuan Azharizal Arsad menyatakan berdasarkan pengalamannya yang cukup lama dalam dunia pengadilan dan Syariah, apabila dikaitkan tentang alasan pembubaran perkahwinan yang ingin dilakukan oleh mana-mana pasangan, ia bukanlah hal yang mudah diketahui dan dibongkarkan. Hal ini demikian kerana, di Mahkamah Syariah, terdapat dua cara yang kebiasaannya pasangan suami isteri ini datang untuk mengadakan pembubaran perkahwinan khususnya.

⁶⁸ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

Kebiasaan yang pertama, ada kasus dimana suami atau isteri ini akan datang berseorangan tanpa diwakili oleh mana-mana peguam dan mengajukan kepada Mahkamah Syariah untuk permohonan cerai, fasakh dan sebagainya. Jika salah seorang dari pasangan suami atau isteri yang datang ke Mahkamah Syariah dengan alasan bahwa pasangannya enggan bekerjasama atau tidak mahu untuk datang ke Mahkamah Syariah, maka penyelesaian bagi kasus ini akan dijalankan melalui sebelah pihak saja.

Apabila penyelesaian bagi kasus ini dijalankan melalui sebelah pihak saja yaitu antara suami atau isteri yang datang ke Mahkamah Syariah, maka sewaktu itulah akan dibongkarkan atau diberitahu penuh kepada Mahkamah Syariah atau kepada Hakim Syarie di pengadilan sewaktu persidangan berlangsung tentang apakah alasan sebenar suami atau isteri tersebut ingin bercerai dan mengajukan pembubaran perkawinan di Mahkamah Syariah. Justeru itu, ianya juga memungkinkan bahwa antara punca keretakan rumahtangga dan alasan mereka ini ingin bercerai adalah dikarenakan pasangannya seorang yang *lesbian* atau *gay*, dan telah diketahui kegiatannya yang masih dilakukan walaupun setelah adanya perkawinan yang sah.⁶⁹

Manakala menurut Tuan Azharizal Arsad lagi, cara atau kebiasaan kedua yang pasangan yang ingin bercerai ini adalah dengan kedua-duanya suami dan isteri datang ke Mahkamah Syariah dan terus memohon perceraian pada mahkamah. Jika dalam situasi begini, maka kebiasaannya agak sukar untuk pihak

⁶⁹ Wawancara dengan Tuan Azharizal Bin Arsad, Pegawai Penyelidik Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, 23 Januari 2023.

Mahkamah Syariah mengetahui punca keretakan dan alasan pasangan ini ingin bercerai dikarenakan kedua-duanya ingin menutupi aib pasangan masing-masing tanpa mendedahkan apakah alasan sebenar mereka ingin membubarkan perkahwinan.

Apabila kedua-dua pasangan suami isteri datang ke Mahkamah Syariah dan bersetuju untuk bercerai, maka Mahkamah Syariah tidak akan lagi melanjutkan perbincangan dengan lebih dalam dan seterusnya akan memudahkan proses perceraian untuk kedua-dua pasangan suami isteri tersebut. Hal ini demikian kerana Mahkamah Syariah percaya pasangan tersebut sudah pun berunding secara baik antara satu sama lain dan mendapatkan nasihat kaunseling perkahwinan daripada kaunselor perkahwinan.

B. Putusan Pengadilan Di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur Terhadap Kasus Perkawinan Dengan Alasan Untuk Menutupi Penyimpangan Seksual.

Bagi pasangan suami isteri yang diwakili oleh peguam Syarie atau pengacara Syariah, peguam-peguam ini akan menasihati dan berunding dengan kedua-dua pihak untuk diselesaikan dengan cara yang baik (tanpa membuka aib kedua pasangan suami isteri) dan mengikutinya kepada peruntukkan yang sedia ada iaitu perceraian secara talak yakni suami akan melafazkan talak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk menceraikan isteri di bawah Seksyen 47 Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984.⁷⁰

Adapun yang terkandung dalam Seksyen 47 Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 meliputi:

Seksyen 47. Perceraian dengan talaq atau dengan perintah;

(1) Seseorang suami atau seseorang isteri yang hendak bercerai hendaklah menyerahkan suatu permohonan untuk perceraian kepada Mahkamah dalam borang yang ditetapkan, disertai dengan suatu akuan mengandungi—

(a) butir-butir mengenai perkahwinan itu dan nama, umur dan jantina anak-anak, jika ada, hasil daripada perkahwinan itu;

(b) butir-butir mengenai fakta yang memberi bidang kuasa kepada Mahkamah di bawah seksyen 45;

(c) butir-butir mengenai apa-apa prosiding yang hal ehwal suami isteri yang dahulu di antara pihak-pihak itu, termasuk tempat prosiding itu;

(d) suatu pernyataan tentang sebab hendak bercerai;

(e) suatu pernyataan tentang sama ada apa-apa, dan, jika ada, apakah langkah yang telah diambil untuk mencapai perdamaian;

(f) syarat-syarat apa-apa perjanjian berkenaan dengan nafkah dan tempat kediaman bagi isteri dan anak-anak daripada perkahwinan itu, jika ada, peruntukan bagi pemeliharaan dan jagaan anak-anak daripada perkahwinan itu, jika ada, dan pembahagian apa-apa aset yang diperolehi melalui usaha bersama pihak-pihak itu, jika ada, atau, jika tiada, suatu persetujuan tersebut telah tercapai, cadangan pemohon mengenai hal-hal itu; dan

(g) butir-butir mengenai perintah yang dipohon.⁷¹

Pembubaran perkahwinan atau perceraian yang dilakukan di bawah Seksyen 47 Akta Undang-Undang Keluarga (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 ini juga dilakukan untuk memudahkan pembubaran

⁷⁰ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

⁷¹ Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984, tentang Pembubaran Perkahwinan, Seksyen 47, diakses 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkahwinan dan mengelakkan pasangan yang ingin bercerai ini daripada menjalani prosedur yang lebih detail dan panjang, yang kebiasaannya memakan masa 3 bulan ke 6 bulan, dan ada yang memakan masa setahun.⁷²

Manakala, untuk pasangan suami isteri yang tiada kesepakatan untuk membubarkan perkahwinan bersama atau salah seorang sahaja yang ingin bercerai sama ada suami atau isteri, maka pasangan ini perlu melalui prosedur dan peruntukkan yang berbeza. Justeru itu, untuk kasus seperti penyimpangan seksual atau nafsu songsang dalam perkahwinan terkandung di bawah Seksyen 52 Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984.

Dalam Seksyen 52 ini, terkandung 18 sebab-sebab atau alasan untuk pembubaran perkahwinan atau untuk fasakh yang telah disusun untuk pembubaran perkahwinan di bawah Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan. Adapun yang terkandung di dalam Seksyen 52 Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 adalah:

Seksyen 52. Perintah untuk membubarkan perkahwinan atau untuk fasakh;

- (1) Seseorang perempuan yang berkahwin mengikut Hukum Syarak adalah berhak mendapat suatu perintah untuk membubarkan perkahwinan atau untuk fasakh atas satu atau lebih daripada alasan yang berikut, iaitu—
 - (a) bahawa tempat di mana beradanya suami telah tidak diketahui selama tempoh lebih daripada satu tahun;
 - (b) bahawa suami telah cuai atau telah tidak mengadakan peruntukan bagi nafkahnya selama tempoh tiga bulan;

⁷² Wawancara dengan Tuan Azharizal Bin Arsad, Pegawai Penyelidik Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, 23 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (c) bahawa suami telah dihukum penjara selama tempoh tiga tahun atau lebih;
- (d) bahawa suami telah tidak menunaikan, tanpa sebab yang munasabah, kewajipan perkahwinannya (nafkah batin) selama tempoh satu tahun;
- (e) bahawa suami telah mati pucuk pada masa perkahwinan dan masih lagi sedemikian dan isteri tidak tahu pada masa perkahwinan bahawa suami telah mati pucuk;
- (f) bahawa suami telah gila selama tempoh dua tahun atau sedang mengidap penyakit kusta atau vitiligo atau sedang mengidap penyakit kelamin dalam keadaan boleh berjangkit;
- (g) bahawa isteri, setelah dikahwinkan oleh wali mujbirnya sebelum dia mencapai umur baligh, menolak perkahwinan itu sebelum mencapai umur lapan belas tahun, dan dia belum disetubuhi oleh suaminya itu;
- (h) bahawa suami menganiayainya, iaitu, antara lain—
 - (i) lazim menyakiti atau menjadikan kehidupannya menderita disebabkan oleh kelakuan aniaya; atau
 - (ii) berkawan dengan perempuan jahat atau hidup berperangai keji mengikut pandangan Hukum Syarak; atau
 - (iii) cuba memaksa isteri hidup secara lucuh; atau
 - (iv) melupuskan harta isteri atau melarang isteri itu daripada menggunakan haknya di sisi undang-undang terhadap harta itu; atau
 - (v) menghalang isteri daripada menunaikan atau menjalankan kewajipan atau amalan agamanya; atau
 - (vi) jika dia mempunyai isteri lebih daripada seorang, dia tidak melayani isteri yang berkenaan secara adil mengikut kehendak Hukum Syarak;
- (i) bahawa walau pun empat bulan berlalu tetapi isteri masih belum disetubuhi oleh kerana suami bersengaja enggan menyetubuhinya;
- (j) bahawa isteri tidak memberi keizinan akan perkahwinan itu atau keizinannya tidak sah, sama ada oleh sebab paksaan, kesilapan, ketidaksempurnaan akal, atau hal keadaan lain yang diakui oleh Hukum Syarak;
- (k) bahawa pada masa perkahwinan itu isteri, sungguhpun berkebolehan memberi keizinan yang sah, adalah seorang yang kecelaruan mental, sama ada berterusan atau berselangan, dalam erti Ordinan Sakit Otak 1952 [*Ord. 31 tahun 1952*] bagi Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, atau Ordinan Lunatik bagi Wilayah Persekutuan Labuan [*Sabah Bab 74*] dan kecelaruan mentalnya adalah daripada suatu jenis atau setakat yang menjadikannya tidak layak untuk berkahwin;

(l) apa-apa alasan lain yang diiktiraf sebagai sah bagi membubarkan perkahwinan atau bagi fasakh di bawah Hukum Syarak.⁷³

Antara sebab mengapa perlu untuk menggunakan prosedur atau seksyen yang lain adalah salah seorang dalam pasangan ini hendak menjelaskan kepada Mahkamah Syarie yaitu *syiqaq* atau pertikaian yang berlaku dalam rumahtangga adalah disebabkan pasangannya dan bukan berpunca dari dirinya.⁷⁴

Penyimpangan seksual atau kesongsangan nafsu tidaklah menepati atau disebutkan secara jelas dalam perlembagaan atau akta yang digarislembarkan dalam Undang-Undang Keluarga Islam atau Akta Jenayah Syariah di Malaysia. Namun, menurut Tuan Muhammad Syarafi Mohd Salleh, penyimpangan seksual ini boleh diklasifikasikan menurut Seksyen 53 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam (Selangor) 1997 atau dalam Seksyen 52 Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-wilayah Persekutuan) 1984.⁷⁵ Menurut Seksyen 52 (1)(h)(ii) menyebutkan: *berkawan dengan perempuan jahat atau hidup berperangai keji mengikut pandangan Hukum Syarak.*⁷⁶

Pembuktian, pengakuan dan saksi perlu didatangkan bersama oleh pasangan yang ingin memohon jika kes ini disiasat di bawah Seksyen 52 Akta Undang-Undang Keluarga Islam. Prosesnya juga memungkinkan untuk memakan masa lebih lama yaitu dari 6 bulan sehingga 1 tahun, bergantung kepada

⁷³ Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984, tentang Pembubaran Perkahwinan, Seksyen 52, diakses 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

⁷⁶ Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984, tentang Pembubaran Perkahwinan, Seksyen 52, diakses 2023.

kerjasama dari pasangan ataupun ada pengakuan dan bantahan dari pasangannya.⁷⁷

Adapun proses kasus perceraian secara ta'liq atau fasakh meliputi:

1. KAUNTER MAHKAMAH (MULA):

a. Suami atau isteri:-

- i) Serah Borang Permohonan Perceraian yang boleh dilengkapi (mengikut format borang negeri masing-masing).
- ii) Bayar yuran pendaftaran (mengikut kadar ditetapkan negeri masing-masing).
- iii) Daftar kes cerai di kaunter.
- iv) Terima tarikh dan masa hadir ke Mahkamah. *(Tarikh untuk suami dan isteri hadir ke mahkamah hendaklah tidak melebihi 21 hari dari tarikh kes didaftarkan).* (10 minit)

b. Mahkamah serahkan saman kepada suami atau isteri *(dalam tempoh tidak melebihi 14 hari selepas kes didaftarkan).*

2. MAHKAMAH:

c. Suami dan isteri:-

- i) Hadir pada tarikh dan masa yang ditetapkan
- ii) Bawa bersama dokumen asal seperti berikut:
 - Sijil Nikah atau Sijil Ruju'

⁷⁷ Wawancara dengan Tuan Azharizal Bin Arsad, Pegawai Penyelidik Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, 23 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Kad Pengenalan atau dokumen pengenalan diri atau Passport.

- d. Suami atau isteri maklumkan pembelaan kepada hakim.
- e. Suami atau isteri tidak ada persetujuan untuk bercerai.
- f. Suami dan isteri dapatkan tarikh perbicaraan. (15 minit)

3. PERSEDIAAN SEBELUM PERBICARAAN:

- g. Suami dan isteri:-

- i) Lantik peguam

- ii) Sediakan dokumen perbicaraan dalam tempoh tidak melebihi 1 bulan. Senarai semak dokumen perbicaraan seperti berikut:

- Pernyataan Tuntuan
- Pernyataan Pembelaan dan Tuntutan Balas (jika ada)
- Jawapan kepada tuntutan balas
- Dokumen-dokumen/ekshibit-ekshibit berkaitan dengan pembuktian kes seperti: laporan polis, laporan doktor, resit-resit atau bil-bil dan sebagainya.
- Fakta-fakta yang dipersetujui dan fakta-fakta yang tidak dipersetujui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. MAHKAMAH:

h. Suami atau isteri atau kedua-duanya:-

- i) Hadir bicara pada tarikh dan masa yang ditetapkan
- ii) Beri keterangan
- iii) Kemukakan saksi untuk menyokong keterangan
- iv) Kemukakan dokumen sokongan
- v) Kemukakan hujah bertulis
- vi) Terima keputusan daripada Hakim

Catatan;

1. *Perbicaraan dalam tempoh tidak melebihi tiga (3) bulan.*
2. *Perbicaraan boleh dijalankan walaupun salah seorang suami atau isteri gagal hadir.*

i. Hakim berikan keputusan.⁷⁸ (10 minit)

o **KEPUTUSAN MAHKAMAH?**

➤ **JIKA TUNTUTAN TA'LIQ ATAU FASAKH DISABITKAN:**

5. MAHKAMAH:

j. Mahkamah keluarkan perintah perceraian

k. Suami dan isteri:-

- i) Terima rekod perceraian

⁷⁸ Proses Kes Perceraian Secara Ta'liq Atau Fasakh, Carta Aliran Proses Perceraian di Mahkamah Syariah (Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia), http://www.esyariah.gov.my/images/esyariah/Document/RisalahJKSM/Pamplet_Carta_Aliran_Proses_Perceraian_di_Mahkamah_Syariah.PDF , diakses pada 12 Mac 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- ii) Bawa rekod perceraian dengan SEGERA ke Jabatan Agama Islam untuk daftar cerai.

6. JABATAN AGAMA ISLAM NEGERI:

l. Suami dan isteri:-

- i) Serah rekod cerai kepada Jabatan Agama bersama dokumen asal berikut:-

- Sijil Nikah atau Sijil Ruju'
- Kad Pengenalan atau dokumen pengenalan diri atau Passport.
- Perintah Daftar Cerai dan Rekod Perceraian.

- ii) Bayar yuran daftar cerai (mengikut kadar yang ditetapkan oleh negeri-negeri)

m. Jabatan Agama Islam:-

- i) Daftar cerai
- ii) Keluarkan sijil cerai (TAMAT)

➤ KES TUNTUTAN TA'LIQ ATAU FASAKH DITOLAK:
(TAMAT)

**Nota: Bagi suami atau isteri yang tidak berpuashati atas keputusan Hakim, boleh membuat rayuan ke peringkat mahkamah yang lebih tinggi dalam tempoh 14 hari dari tarikh keputusan.*

Walaupun bagaimanapun, jika rundingan dijalankan dan kedua-dua pihak bersetuju untuk diselesaikan secara baik, maka akan dijalankan prosedur tebus

talaq. Tebus talaq perlu dibayar kepada pasangannya dan melafazkan perceraian dengan cara penebusan.⁷⁹

Adapun proses perceraian secara tebus talaq adalah seperti berikut:

1. MULA – KAUNTER MAHKAMAH

b. Isteri:-

- i) Serah Borang Permohonan Perceraian yang telah dilengkapi (mengikut format borang negeri masing-masing).
- ii) Bayar yuran pendaftaran (mengikut kadar ditetapkan negeri masing-masing).
- iii) Daftar kes cerai di kaunter.
- iv) Terima tarikh dan masa hadir ke Mahkamah.
(Tarikh untuk suami dan isteri hadir ke mahkamah hendaklah tidak melebihi 21 hari dari tarikh kes didaftarkan). (10 minit)

c. Mahkamah serahkan saman kepada suami (dalam tempoh tidak melebihi **14 hari** selepas kes didaftarkan).

2. MAHKAMAH:

d. Suami dan isteri:-

- i) Hadir pada tarikh dan masa yang ditetapkan
- ii) Bawa bersama dokumen asal seperti berikut:
 - Sijil Nikah atau Sijil Ruju'

⁷⁹ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Kad Pengenalan atau dokumen pengenalan diri atau Pasport
- Perintah Daftar Cerai dan Rekod Perceraian
- iii) Maklumkan bersetuju bercerai secara tebus talaq
- iv) Maklumkan bersetuju dengan jumlah tebus talaq
- e. Isteri membayar jumlah bayaran tebus talaq kepada suami
- f. Suami melafazkan tebus talaq di hadapan Hakim
- g. Mahkamah keluarkan perintah perceraian. (45 minit)
- h. Suami dan isteri:-
 - i) Terima rekod perceraian
 - ii) Bawa rekod perceraian dengan SEGERA ke Jabatan Agama Islam untuk daftar cerai⁸⁰

3. JABATAN AGAMA ISLAM NEGERI

- i. Suami dan isteri:-
 - i) Serah rekod cerai kepada Jabatan Agama bersama dokumen asal berikut:-
 - Sijil Nikah atau Sijil Ruju'
 - Kad Pengenalan atau dokumen pengenalan diri atau Pasport

⁸⁰ Proses Perceraian Secara Tebus Talaq, Carta Aliran Proses Perceraian Di Mahkamah Syariah (Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia), http://www.esyariah.gov.my/images/esyariah/Document/RisalahJKSM/Pamplet_Carta_Aliran_Proses_Perceraian_di_Mahkamah_Syariah.PDF , diakses pada 12 Mac 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Perintah Daftar Cerai dan Rekod Perceraian
- ii) Bayar yuran daftar cerai (mengikut kadar yang ditetapkan oleh negeri-negeri)
- j. Jabatan Agama Islam:-
 - i) Daftar cerai
 - ii) Keluarkan sijil cerai

4. TAMAT

Bekas Ketua Hakim Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan, Tuan Azharizal Arsad turut menambah lagi, di Wilayah Persekutuan, juga di negeri-negeri yang lain di Malaysia, Mahkamah Syariah Negeri ada menawarkan Sistem Perceraian ‘*Fast Track*’ di mana untuk mempercepatkan penyelesaian permohonan cerai terhadap kedua-dua pasangan suami isteri yang bersetuju untuk bercerai dan membubarkan perkahwinan.

Sistem Perceraian *Fast Track* ini adalah jalan cepat dan mudah untuk pasangan suami isteri yang bersetuju bercerai akan difailkan kes cerai pada hari yang sama, bicara pada hari yang sama, dapat perintah bertulis pada hari yang sama dan selesai perceraian pada hari yang sama.⁸¹

Adapun proses kes permohonan cerai secara *Fast Track* (Secara Talak Dengan Persetujuan Bersama) adalah seperti berikut:

⁸¹ Wawancara dengan Tuan Azharizal Bin Arsad, Pegawai Penyelidik Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, 23 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. MULA – KAUNTER MAHKAMAH:

a. Suami atau isteri:-

- i) Serah Borang Permohonan Perceraian yang telah dilengkapkan (mengikut format borang negeri masing-masing).
- ii) Bayar yuran pendaftaran (mengikut kadar ketetapan negeri masing-masing).
- iii) Daftar kes cerai di kaunter.
- iv) Terima tarikh dan masa hadir ke Mahkamah. (*Tarikh untuk suami dan isteri hadir ke mahkamah hendaklah tidak melebihi 21 hari dari tarikh kes didaftarkan*). (10 minit)

2. MAHKAMAH:

b. Suami dan isteri:-

- i) Hadir pada tarikh dan masa yang ditetapkan
- ii) Bawa bersama dokumen asal seperti berikut:
 - Sijil Nikah atau Sijil Ruju'
 - Kad Pengenalan atau dokumen pengenalan diri atau Pasport.

c. Mahkamah mendapatkan persetujuan perceraian daripada suami dan isteri

d. Suami melafazkan cerai talaq satu (1)

e. Mahkamah:-

- i) Sahkan lafaz cerai suami
- ii) Keluarkan perintah perceraian. (45 minit)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f. Suami dan isteri terima rekod perceraian
- g. Suami dan isteri bawa rekod perceraian dengan SEGERA ke Jabatan Agama Islam untuk daftar cerai.

3. JABATAN AGAMA ISLAM NEGERI

- h. Suami dan isteri:-
 - i) Serah rekod cerai kepada Jabatan Agama bersama dokumen asal berikut:
 - Sijil Nikah atau Sijil Ruju'
 - Kad Pengenalan atau dokumen pengenalan diri atau Pasport.
 - Perintah Daftar Cerai dan Rekod Perceraian.
 - ii) Bayar yuran daftar cerai (mengikut kadar yang ditetapkan oleh negeri-negeri)⁸²
- i. Jabatan Agama Islam:-
 - i) Daftar cerai
 - ii) Keluarkan sijil cerai

4. TAMAT

⁸² Proses Kes Permohonan Cerai (Secara Talaq Persetujuan Bersama), Carta Aliran Proses Perceraian Di Mahkamah Syariah (Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia), http://www.esyariah.gov.my/images/esyariah/Document/RisalahJKSM/Pamplet_Carta_Aliran_Proses_Perceraian_di_Mahkamah_Syariah.PDF , diakses pada 13 Mac 2023.

Secara umum, dalam konteks kesalahan yang melibatkan gejala LGBT, tiada peruntukan undang-undang yang spesifik atau khusus digubal oleh badan legislatif persekutuan; iaitu Parlimen mahupun badan perundangan negeri-negeri bagi menangani permasalahan tersebut.⁸³ Asasnya gejala LGBT boleh dikaitkan dengan pelbagai kesalahan melalui kategori yang berikut:

- a) Kesalahan seksual bebas dan luar tabi'e
- b) Berperwatakan dan berpakaian secara berlainan jantina
- c) Kesalahan menukar jantina
- d) Anjuran program dan aktiviti berkaitan atau mempromosi LGBT.

Menurut undang-undang di Mahkamah Syariah di Malaysia, penyimpangan seksual atau nafsu songsang ini adalah di bawah Akta Kesalahan Jenayah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan 1997)⁸⁴, terkandung dalam Seksyen 26 – Musahaqah:

“Mana-mana orang perempuan yang melakukan musahaqah adalah melakukan suatu kesalahan dan apabila disabitkan boleh didenda tidak melebihi lima ribu ringgit atau dipenjarakan selama tempoh tidak melebihi tiga tahun atau disebat tidak melebihi enam sebatan atau dihukum dengan mana-mana kombinasi hukum itu.”⁸⁵

⁸³ Mohd Izzat Amsyar, “Salah Laku LGBT Dalam Perundangan Malaysia: Undang-Undang Sebagai Mekanisme Pembanterasan dan Kawalan,” *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences*, Vol. 13 (2018), hlm. 26.

⁸⁴ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

⁸⁵ Akta Kesalahan Jenayah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan 1997), Tentang Kesalahan Yang Berhubungan Dengan Kesusilaan, Seksyen 26, diakses 2023.

Selain itu, untuk jenayah liwat juga turut terkandung dalam akta yang sama dan bahagian kesalahan yang sama di Wilayah- Wilayah Persekutuan, yaitu pada Seksyen 25 – Liwat menyebutkan:

“Mana-mana orang lelaki yang melakukan liwat adalah melakukan suatu kesalahan dan apabila disabitkan boleh didenda tidak melebihi lima ribu ringgit atau dipenjarakan selama tempoh tidak melebihi tiga tahun atau disebat tidak melebihi enam sebatan atau dihukum dengan mana-mana kombinasi hukuman itu.”⁸⁶

Berdasarkan kedua-dua jenis kesalahan jenayah Syariah itu, telah menunjukkan bahwa peruntukkan undang-undang untuk jenayah Syariah di Malaysia yang melibatkan penyimpangan seksual khususnya hanya memfokuskan kepada hukuman bayaran denda, hukuman penjara dan hukuman sebatan yang dijatuhkan oleh Hakim di Mahkamah Syariah.

Undang-undang yang diperuntukkan bagi jenayah Syariah terutamanya seks luar tabi'e adalah dianggap bersifat lebih 'ringan' berbanding Kanun Keseksan dalam perundangan sivil di Malaysia. Jadual di bawah menunjukkan hukuman yang diperuntukkan oleh Kanun Keseksan bagi sabitan kesalahan-kesalahan jenayah seks luar tabi'e.

⁸⁶ Akta Kesalahan Jenayah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan 1997), Tentang Kesalahan Yang Berhubungan Dengan Kesusilaan, Seksyen 25, diakses 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadual 1

Peruntukan Hukuman Bagi Jenayah Seks Luar Tabi'e dalam Kanun

Keseksaan

Seksyen	Kesalahan	Hukuman
377A	Persetubuhan yang bertentangan dengan aturan tabi'e sama ada melalui oral atau dubur	Penjara sehingga 20 tahun dan boleh juga dikenakan sebat.
377B	Perhubungan seks luar tabii secara sukarela	Penjara sehingga 20 tahun dan termasuk sebatan.
377C	Perhubungan seks luar tabii tanpa kerelaan	Penjara tidak kurang lima tahun tetapi tidak melebihi 20 tahun dan boleh juga dikenakan sebatan.
377A	Perhubungan seks dengan objek sama ada melalui dubur atau kemaluan	Penjara sehingga 20 tahun dan termasuk sebatan.
377D	Melanggar kesopanan dengan melakukan kelucahan melampau	Penjara hingga dua tahun,

Ditinjau dari sudut Hukum Syarak pula, Imam Ibn Qayyim ada menyebutkan bahwa perbuatan liwat adalah merupakan sebesar-besar dosa yang paling besar dan hukumannya di dunia dan akhirat adalah berat hukumannya.⁸⁷

Walaubagaimanapun, terdapat 3 kelompok perbedaan beberapa ulama' yang telah dikemukakan relatif cukup baik oleh Ibn Qayyim, yaitu:

⁸⁷ Wawancara dengan Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah, 21 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Hukuman atas perbuatan homoseksual (liwat) itu lebih besar dari hukuman zina, yaitu hukuman mati bagi pelakunya, baik sudah menikah atau belum.

Dipegang pendapat ini oleh: *Abu Bakr al-Shiddiq, dan Ali bin Abi Thalib dan Khalid bin al-Walid, Abdullah bin al-Zubair, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Zaid, dan Abdullah bin Ma'mar, dan al-Zuhri, dan Rabi'ah bin Abi Abd al-Rahman, dan Malik, dan Ishaq bin Rahawaih, dan al-Imam Ahmad pada dua riwayat yang ashah darinya, dan al-Syafi'i pada satu pendapatnya.*

2. Homoseks dihukum sama seperti hukuman zina.

Dipegang pendapat ini oleh: *'Atha' bin Abi Rabah, dan al-Hasan al-Bashri, dan Sa'id bin al-Musayyab, dan Ibrahim al-Nakha'h, dan Qatadah, dan al-Auza'I, dan al-Syafi'i pada zhahir mazhabnya, dan al-Imam Ahmad pada riwayat kedua darinya, dan Abu Yusuf, dan Muhammad.*

3. Hukuman homoseks adalah lebih ringan dari zina, iaitu dihukum dengan hukuman takzir. Karena perbuatan homoseks tidak dijelaskan secara eksplisit hukumannya di dalam syarak untuk itu pemerintah berwenang menetapkan hukumannya. Sanksi takzir ertinya hukuman yang didasarkan pada kebijakan hakim yang berwenang.

Dipegang pendapat ini oleh: *Al-Hakim dan Imam Abu Hanifah*

Menurut Sayid Sabiq liwat atau homoseks merupakan perbuatan yang dilarang oleh syara' dan merupakan jarimah yang lebih keji daripada zina.⁸⁸ Liwat merupakan satu perbuatan yang bersalahan dan berlawanan dengan fitrah manusia yang normal dan berbahaya bagi manusia yang melakukan perbuatan keji tersebut. Para ulama *fiqh* mempunyai perbedaan pendapat tentang hukuman homoseks, di antaranya adalah:

1. Dibunuh secara mutlak.
2. Dihad seperti *had* zina. Bilamana pelakunya adalah seorang jejaka maka didera dan rajam apabila dia telah menikah.
3. Dikenakan hukuman takzir, yakni bergantung kepada keputusan *qadi* atau pemerintah.

Maka jika diteliti, undang-undang di Malaysia berkaitan penyimpangan seksual dan dibandingkan dengan hukum syarak dan pendapat ulama *fiqh* mempunyai perbedaannya. Hal ini demikian karena peruntukan undang-undang di Malaysia adalah bergantung dengan Perlembagaan Persekutuan yaitu perlembagaan utama di Malaysia. Dalam Perkara 75: Ketidakselarasan antara Undang-Undang Persekutuan dengan Undang-Undang Negeri disebutkan;

“Jika mana-mana Undang-Undang Negeri tidak selaras dengan sesuatu Undang-Undang Persekutuan, maka Undang-Undang Persekutuan itu

⁸⁸ Hasan Zaini, “LGBT Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 15, Nomor 1, (Januari 2016), hlm. 71.

hendaklah mengatasi Undang-Undang Negeri dan Undang-Undang Negeri itu adalah tidak sah setakat yang tidak selaras itu.”⁸⁹

Rumusannya, kedua-dua undang-undang di Malaysia sama ada Sivil atau Syariah tetap menolak kelakuan seks luar tabiee atau penyimpangan seksual dan ada hukuman tertentu dibawah seksyen dan akta masing-masing menurut undang-undang. Hanya saja undang-undang dan hukuman yang dijalankan tidak boleh berlebihan dari yang ditetapkan oleh Perlembagaan Persekutuan dan akan terhenti setakat mana yang ditetapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸⁹ Bahagian VI – Perhubungan Antara Persekutuan Dengan Negeri-Negeri, Bab 1 – Pembahagian Kuasa Perundangan, diakses pada 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir sekali, setelah diadakan pembahasan dan penguraian secara menyeluruh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Alasan-alasan yang sering diberikan oleh mereka yang terlibat dalam penyimpangan seksual dalam perkawinan ini adalah: perkawinan yang dijalinkan tersebut adalah merupakan aturan dan rancangan yang ditetapkan oleh keluarga, tidak mempunyai perasaan kasih sayang termasuklah keinginan nafsu terhadap pasangan mereka, perkawinan adalah sebagai salah satu helah atau cara untuk mengaburi perbuatan haram diketahui oleh ahli keluarga khususnya dan juga masyarakat, trauma dengan sejarah masa lalu yang menyakitkan dan menghantui mereka sewaktu zaman percintaan sebelum berkawin.
2. Tatacara penyelesaian bagi kasus penyimpangan seksual dalam perkahwinan terbagi dua yaitu:
 - Seksyen 47 Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 – Perceraian Dengan Talaq Atau Dengan Perintah (*Tiada persefahaman antara suami isteri*).
 - Seksyen 52 (1)(l) Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 – Perintah Untuk

Membubarkan Perkahwinan Atau Untuk Fasakh – *apa-apa alasan lain yang diiktiraf sebagai sah bagi membubarkan perkahwinan atau bagi fasakh di bawah Hukum Syarak.*

B. Saran-Saran

Adapun dari hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran penulis kepada ibu bapa, ahli keluarga dan rakan-rakan agar menyelami dan membantu mereka yang mengalami masalah mereka yang berada dalam kecenderungan nafsu ini, dan bukanlah sekedar menentukan perkawinan kepada mereka sebagai satu-satunya cara untuk menutupi masalah dan keaiban mereka.
2. Para pihak yang mempersoalkan hukuman Syariah dan Sivil bagi golongan homoseksual karena dianggap hukuman itu sudah tidak relevan dan perlu dipinda atas alasan menyusahkan dan memberatkan golongan homoseksual supaya meneliti semula undang-undang tersebut dan janganlah karena untuk mendapatkan sokongan dari golongan berkenaan, pihak-pihak ini sanggup tidak mempedulikan halal haram dan mengutamakan undi dan kuasa.
3. Penulis juga menyarankan agar pihak-pihak yang berwenang di Malaysia lebih tegas dalam memberi penekanan tentang isu LGBT dan bahaya LGBT ini bukan sahaja dari segi kesihatan malah untuk tahap pemikiran khususnya untuk golongan muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Al-Quran dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Baharudin Ahmad & Yuliatin, *Hukum Perkawinan Umat Islam Di Indonesia (Perspektif Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan)*, Jakarta: Lamping Publishing, 2015.
- Baharuddin Ahmad & Illy Yanti, *Eksistensi Dan Implementasi Hukum Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Imam Abu Husain Muslim bin Hajaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 1993, Juz II.
- Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refika Aidatama, 2007).
- Jabatan Kehakiman Mahkamah Syari'ah Wilayah Persekutuan, *Pengenalan Ringkas Jabatan Kehakiman Wilayah Persekutuan*, (Kuala Lumpur: 1992).
- Muhammad Qasim al-Ghazzi, *Sharh Fath al-Qarib al-Mujib 'Ala al-Kitab al-Musamma Bi al-Taqrif*, Juz. 4, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1970).
- Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho & Ali Asy-Syarbaji, *Kitab Fikah Mazhab Syafie*, (Selangor: Pustaka Salam, 2016).
- Mat Saad Abd. Rahman, *Undang-undang Keluarga Islam, Aturan Perkahwinan, Suatu Pendekatan Berdasarkan Amalan Semasa*, (Shah Alam: HIZBI SDN BHD., 1993).
- Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Muslim di Dunia Islam*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Siska Lis Sulistiani, *Kejahatan & Penyimpangan Seksual dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2016), hlm. 6.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wahbah al-Zuhaili, Dr., (1989), *Al-Fiqh al-Islamiyy Wa Adillatuh*, juz 2, Cet. 3, Dar al-Fikr, Damsyik.

Yusuf Madam, 2002, *Sex Education for Children (Panduan Bagi Orang Tua Dalam Seks Untuk Anak)*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Zunly Nadia, *Waria, Laknat atau Kodrat*, (Yogyakarta: Marwa, 2005).

B. Peraturan Perundang-Undangan

Akta Kesalahan Jenayah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan 1997), Tentang Kesalahan Yang Berhubungan Dengan Kesusilaan, Seksyen 26, diakses 2023.

Akta Kesalahan Jenayah Syariah (Wilayah-Wilayah Persekutuan 1997), Tentang Kesalahan Yang Berhubungan Dengan Kesusilaan, Seksyen 25, diakses 2023.

Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984, tentang Pembubaran Perkahwinan, Seksyen 47, diakses 2023.

Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984, tentang Pembubaran Perkahwinan, Seksyen 52, diakses 2023.

Hukum Perkahwinan Islam dan Undang-undang Perkahwinan (Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkahwinan), cet. 2, Yogyakarta: LIBERTY 1986.

C. Jurnal & Karya Ilmiah

Abdul Rahman, *Al-Fiqah 'Ala Madhahib Al-Arba'ah*, Juz. IV, (Beirut: Dar al-Fikr).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

A. Fauziah Astrid, *Self Disclosure (Pembukaan Diri) Dalam Komunikasi antar Pribadi Pada Mahasiswa yang Berperan Sebagai Gay, Skripsi*, (Makassar: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Unhas, 200).

Al-Ghazali, *Menyingkap Hakikat Perkawinan*, Alih Bahasa Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1988.

Endang Hadrian dan Lukman Hakim, *Hukum Acara Perdata di Indonesia: Permasalahan Eksekusi dan Mediasi*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

¹ Edi Rosadi, “Putusan Hakim Yang Berkeadilan”, *Badamai Law Journal*, Vol 1, (April 2016).

Hasan Zaini, “LGBT Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, Vol. 15, Nomor 1, (Januari 2016), hlm. 71.

Huzaemah Tahido Yanggo, “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syariah dan Tarbiyah*, Vol 3, No 2 Desember 2018.

M. Bukhari, *Islam dan Adab Seksual*, Solo, Penerbit Azmah, 2001.

Masmuri & Syamsul Kurniawan, “Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi, Dan Pendidikan Islam”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak*.

Mawardi, “Penyimpangan Seksual Dalam Hubungan Suami Istri Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)”, Tesis Prodi Akhwah Syakhsiyyah Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2017.

Mahfuzah Mohamad, “Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender: Perspektif Undang-undang Jenayah Syariah,” *Jurnal Undang-undang dan Masyarakat*, No. 19, 2019.

Michael Frans Berry, “Pembentukan Teori Peraturan Perundang-Undangan”, *Journal of Muhammadiyah Law Review*, Vol 2 (2) Juli 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Mohamad Afandi Md Ismail & Mohd Sabree Nasri, “Gejala LGBT Di Malaysia: Isu Dan Cadangan Penyelesaian,” *Journal Of Law & Governance*, Vol 2 (No.1) 2019.

Mohd Izzat Amsyar, “Salah Laku LGBT Dalam Perundangan Malaysia: Undang-Undang Sebagai Mekanisme Pembanterasan dan Kawalan,” *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences*, Vol. 13 (2018), hlm. 26.

Noor Hafizah bt. Mohd Haridi & Norsaleha bt. Mohd Salleh, “Kumpulan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Ancaman Terhadap Keamanan dan Keharmonian Beragama di Malaysia”, *Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 2, No 2 Juli 2016.

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 2, Ciputat, Lentera Hati, 2000.

Sangga Sinambela, “Perkawinan Semu Sebagai Upaya Untuk Memperoleh Kewarganegaraan Indonesia”, *Jurnal Penelitian Hukum*, Vol. 3, No.1 Juni 2021.

W.F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2004), hlm. 314.

D. Internet

Almaswa Haji Che Ros, “Ustaz Jadi Mangsa, Isteri Kantoi Nafsu Pelik! Peguam Syarie Dedah Penyakit Cerai Hari Ini,”

<https://www.kashoorga.com/ustaz-jadi-mangsa-isteri-kantoi-nafsu-songsang-peguam-syarie-dedah-penyakit-cerai-hari-ini/#>

Asraf Wajdi Dusuki. “LGBT antara punca lebih 90,000 pasangan bercerai,”. Malay Mail Online. 4 Mac 2016.

Bahagian VI – Perhubungan Antara Persekutuan Dengan Negeri-Negeri, Bab 1 – Pembahagian Kuasa Perundangan, diakses pada 2023.

Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Eko Siswanto, “Konsep Tujuan Syari’ah (Maqasid Al-Syari’ah)”,
<https://papua.kemenag.go.id/?a=artikel&id=41783#!/detail/39a8b9c2-405d-4420-8c95-ce90c63ba192#topPage>.

FIS E-Book, “Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,
<http://library.fis.uny.ac.id/digital/fisbook/14bfa6bb14875e45bba028a21ed38046/index.html#p=77>.

Hana Lintang, “Pengertian, Macam-Macam, dan Contoh Penyajian Data,”
<https://www.zenius.net/blog/pengertian-contoh-penyajian-data>.

Mahfudz Tejani, “Hubungan Songsang dan Penyakit Sosial”,
<https://www.kompasiana.com/mahfudz/5500b796a33311351950fa3c/hubungan-songsang-dan-penyakit-sosial>.

Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan,
<https://www.mswp.gov.my/portal-main/article?id=latar-belakang-penubuhan> , diakses 29 Januari 2023.

Nurul Husna Mahmud, Noor Hidayah Tanzizi, “Paan Rampas Bahagiaku”,
<https://www.hmetro.com.my/utama/2022/12/916302/paan-rampas-bahagiaku>, diakses pada 2 Januari 2023.

Pengertian Penyimpangan Seksual,
<https://www.psychologymania.com/2012/09/pengertian-penyimpangan-seksual.html>, diakses pada 17 Januari 2023.

Perkahwinan Menurut Islam,
https://malay.wiki/content/Perkahwinan_menurut_Islam/Sejarah%20perkahwinan.html, diakses pada 18 Januari 2023.

Proses Kes Perceraian Secara Ta’liq Atau Fasakh, Carta Aliran Proses Perceraian di Mahkamah Syariah (Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia),
http://www.esyariah.gov.my/images/esyariah/Document/RisalahJKSM/Pamplet_Carta_Aliran_Proses_Perceraian_di_Mahkamah_Syar_iah.PDF , diakses pada 12 Mac 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Proses Kes Permohonan Cerai (Secara Talaq Persetujuan Bersama), Carta Aliran Proses Perceraian Di Mahkamah Syariah (Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia), http://www.esyariah.gov.my/images/esyariah/Document/RisalahJKSM/Pamplet_Carta_Aliran_Proses_Perceraian_di_Mahkamah_Syariah.PDF , diakses pada 13 Mac 2023.

Rafidah Mat Ruzki, “Terbabit Pesta Seks Songsang, 5 Lelaki Dihukum Penjara Sebat”, <https://www.bharian.com.my/berita/kes/2019/11/625969/terbabit-pesta-seks-songsang-5-lelaki-dihukum-penjara-sebat>

Rivan Muhammad, “Media Asing Sebut Kasus Perceraian di Malaysia Meningkatkan Akibat Banyak Suami Mengaku Gay,” <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/internasional/pr124053630/media-asing-sebut-kasus-perceraian-di-malaysia-meningkat-akibat-banyak-suami-mengaku-gay>.

Taufiqur Rohman, “Sejarah Kota Pompeii Yang Diazab Tuhan”, <https://phinemo.com/sejarah-kota-pompeii-tempat-maksiat-yang-diazab-oleh-murka-tuhan/> , diakses pada 18 Januari 2023.

Ustaz Abdullah Haidir, “Segeralah Menikah (Syarah Bulughul Maram: Bab Nikah Bagian 1), <http://manhajuna.com/segeralah-menikah-syarah-bulughul-maram-bab-nikah-bagian-1/> , diakses pada 20 Januari 2023.

E. Wawancara

Tuan Muhammad Syarafi Bin Mohd Salleh, Pengacara Syariah di Muhammad Syarafi & Partners, 21 Januari 2023.

Tuan Azharizal Bin Arsad, Pegawai Penyelidik Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, 23 Januari 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Lintas Jambi-Muaru Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/ Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-411 /D.II.1/PP/00.11/1/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemohonan Izin Penelitian

Jambi, 24 Januari 2023

Kepada Yth.
Ketua Mahkamah Syariah
Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur
Di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan keperluan persyaratan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah UIN STS Jambi, maka diperlukan data sesuai dengan bidang penelitian yang bersangkutan, dari itu mohon kiranya dapat menerima mahasiswa tersebut pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun rama mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : Ahmad Fikri Hakim bin Abdul Manan
NIM : 103200013
Semester/Jurusan : X / Perbandingan Mazhab
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : **Perkawinan dengan Alasan Menutupi Penyimpangan Seksual (Studi di Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur)**

Lokasi Penelitian : Mahkamah Syariah Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur
Waktu Penelitian : 24 Januari 2023 – 24 April 2023

Atas kerjasama yang baik dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

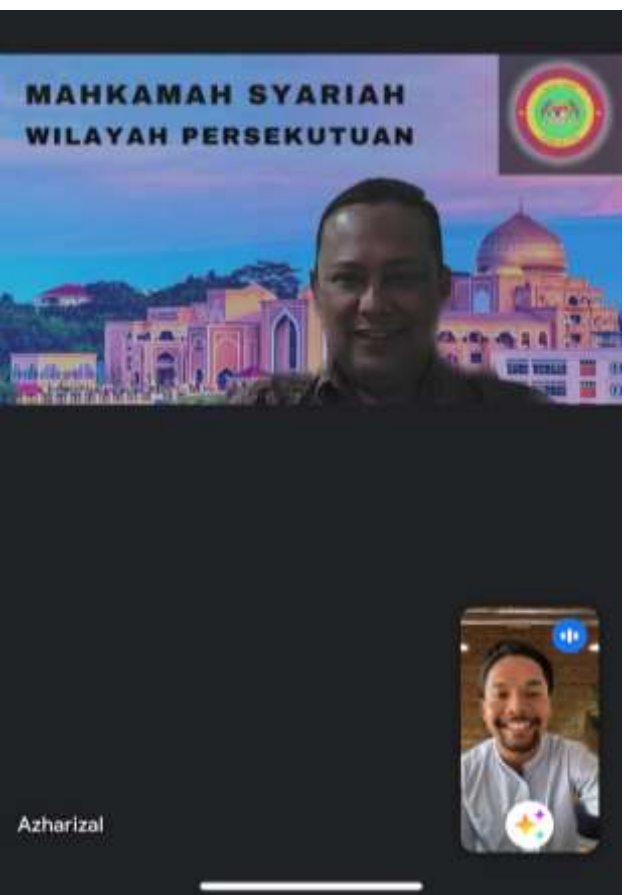
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan


Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D.
NIP. 19780817 200901 1 009

Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Yth Ketua Prodi Perbandingan Mazhab
3. Arsip

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Ahmad Fikri Hakim Bin Abdul Manan
NIM : 103200013
Tempat/Tanggal Lahir : Perak, 2 Januari 1997
Alamat : No 57, Jalan Desa Kasih 3, Taman Desa Kasih, 33300 Gerik, Perak, Malaysia.
Nama Ayah : Abdul Manan Bin Mohamed
Nama Ibu : Rubiyah Binti Zakaria

B. Riwayat Pendidikan

SK Mahkota Sari : 2004-2009
The Malay College Kuala Kangsar : 2010-2014
Kolej Islam As-Sofa : 2017-2019
UIN STS Jambi, Indonesia : 2020-2023

C. Riwayat Organisasi

1. Presiden Persatuan Syariah Islamiyyah, Kolej Islam As-Sofa (2018-2019)
2. Juruaudit Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Indonesia (2022-2023)
3. Pengarah Program Rehlah Mahabbah di Desa Pelompek, Kerinci Indonesia, Maret 2023.

Jambi, 18 Maret 2023

Ahmad Fikri Hakim Bin Abdul Manan
103200013